

# **SAMBAT DI MEDIA TWITTER**

**(Perspektif Dramaturgi Terhadap Akun *Alter* Pada Komunitas *Alter* Kota Semarang)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial  
(S.Sos)**



Oleh :

**Muhammad Irfan Munajat**

**1506026010**

**PROGAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
2022**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah Skripsi saudara :

Nama : Muhammad Irfan Munajat  
NIM : 1506026010  
Jurusan : Sosiologi  
Judul Skripsi : *Sambat di Media Twitter (Perspektif Dramaturgi Terhadap Akun Alter Pada Komunitas Alter Kota Semarang)*

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan pada seminar hasil Skripsi. Demikian atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 14 Juni 2022

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

  
Dr. Hj. Misbah Zulfa  
Elizabeth, M. Hum  
NIP. 196201071999032001

Bidang Metodologi & Tatatulis

  
Akhriyadi Sofian, M.A  
NIDN. 2022107903

**PENGESAHAN SKRIPSI**  
**SAMBAT DI MEDIA TWITTER**  
**(Perspektif Dramaturgi Terhadap Akun Alter Pada Komunitas Alter Kota Semarang)**

Disusun oleh  
Muhammad Irfan Munajat  
1506026010

Telah dipertahankan di depan majelis pengujian skripsi pada tanggal 27 Juni 2022 dan dinyatakan **LULUS**

Susunan dewan pengujian

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

  
Dr. Tholkhatul Khoir, M.Ag  
NIP. 197701202005011005



  
Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum  
NIP. 196201071999032001

Penguji 1

Penguji 2

  
Drs. Ghufron Ajib, M.Ag  
NIP. 196603251992031001

  
Ririh Megah Safitri, M.A  
NIP. 199209072019032018

Pembimbing

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tata Tulis

  
Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum  
NIP. 196201071999032001

  
Akhriyadi Sofian, M.A  
NIDN. 2022107903

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *SAMBAT DI MEDIA TWITTER (PERSKPEKTIF DRAMATURGI TERHADAP AKUN ALTER PADA KOMUNITAS ALTER KOTA SEMARANG)*. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi manusia.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo dan segenap pimpinan di UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang dan sebagai Pembimbing 1 bagi peneliti yang telah memberikan pengarahan
3. Dr. H. Mochamad Parmudi, M. Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi
4. Akhriyadi Sofian, M. A, selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi dan sebagai Pembimbing 2 yang telah bersedia memberikan bimbingan
5. Segenap dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada peneliti
6. Segenap civitas akademik yang telah membantu secara administratif
7. Bapak (alm) Thohir Yuli Kusmanto yang telah mendidik dan mengarahkan tentang penelitian selama perkuliahan di FISIP UIN WALISONGO
8. Bapak Zaenal Amirudin dan Ibu Indar Widowati, selaku orang tua yang senantiasa memberikan dukungan do'a, tenaga, kasih sayang,

materi, dan segalanya bagi peneliti yang selalu peneliti harapkan ridhonya

9. DEMA FISIP, PMII RAYON FISIP KOMISARIAT WALISONGO, HMJ SOSIOLOGI yang telah memberikan pengalaman berorganisasi selama perkuliahan
10. Remy Prayogi, Ichsan Hermawan, M Fajri Wimbawanto, Luqman Sulistiawan, Abdan Syakuraa, Muhammad Irfa'i, Setya Pradina, Ingrid Puspha Tiana, Rizky Agus H, Aulia Unsa, dan teman-teman seperjuangan Sosiologi UIN Walisongo tahun 2015, teman-teman DEMA FISIP UIN WALISONGO tahun 2018, keluarga PMII RAYON FISIP KOMISARIAT WALISONGO, dan teman-teman peneliti lainnya
11. Shavira Ferdhani yang telah memberikan banyak motivasi selama masa kuliah hingga penyusunan skripsi ini bisa selesai
12. Segenap keluarga dan semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu
13. Segenap informan yang telah bersedia dimintai waktu selama pengerjaan skripsi ini

Demikian ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang berjasa, semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lebih melimpah. Peneliti berharap agar karya dan ilmu peneliti berkah dan bermanfaat bagi masyarakat.

Semarang, 14 Juni 2022

Muhammad Irfan Munajat

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan kepada *pertama*, kepada kedua orang tua peneliti, bapak Zaenal Amirudin dan ibu Indar Widowati yang telah memberikan dukungan penuh dalam menjalani hidup. *Kedua*, Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menuntut ilmu.

## **MOTTO**

*“You can’t connect the dots looking forward; you can only connect them looking backward. So you have to trust that the dots will somehow connect in your future.”*

Steve Jobs

## ***SAMBAT* di Media Twitter**

**(Perspektif Dramaturgi Terhadap Akun *Alter* pada Komunitas *Alter*  
Kota Semarang)**

### **ABSTRAK**

Akun *alter* merupakan sebuah akun yang berisikan tentang keseharian seseorang, namun penggunaannya memakai nama samaran dan tidak memperlihatkan wajahnya. Pemilik akun *alter* bebas memilih dirinya ingin seperti apa di Twitter, apa yang ingin mereka tampilkan dengan tujuan yang berbeda-beda setiap akunnya, dengan menggunakan akun *alter* mereka memiliki kebebasan mengekspresikan segala hal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa menggunakan akun *alter* untuk *sambat*, narasi bahasa yang digunakan serta wacana identitas *online* dan identitas *offline* yang dibangun. Alasan mengambil tema ini adalah ketika Dramaturgi disandingkan dengan fenomena *alter*, hubungan dimana *alter* yang diartikan sebagai dirinya yang lain digunakan untuk menyembunyikan identitas asli sehingga orang-orang yang berlindung di belakang akun *alter* tersebut dapat berperilaku bebas seperti dalam wilayah belakang panggung dalam teori Dramaturgi.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian media dengan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan pada komunitas *alter* Kota Semarang. Narasumber penelitian ini berjumlah tiga orang, yang menggunakan username @diaryonlen\_, @amerrsyg, dan @insecuerity. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi yang dianalisis serta disajikan dalam bentuk deskriptif dan wawancara tidak terstruktur. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa narasumber menggunakan akun *alter*nya sebagai media untuk *sambat* karena pandangan terkait rasa aman dan nyaman ketika *sambat* di media sosial Twitter, relasi di dunia nyata, spontanitas, dan cenderung menjadi dirinya sendiri melalui akun *alter*nya. Bahasa yang digunakan juga merupakan ragam bahasa santai dan mempunyai dua gaya bahasa yaitu gaya bahasa sedih dan gaya bahasa marah. Perilaku yang ditunjukkan ketiga narasumber di akun *alter*nya menggambarkan sifat dan kepribadian mereka yang berbeda ketika di dunia nyata.

**Kata Kunci:** *Alter*, Twitter, *Sambat*, Bahasa, Dramaturgi

## ABSTRACT

An *alter* account is an account that contains a person's daily life, but the user uses a pseudonym and does not show his face. *Alter* account owners are free to choose what they want on Twitter and what they want to display with different purposes for each account, by using their *alter* account they have the freedom to express everything. This study aims to discover why using an alter account for Sambat, the language narrative used and the discourse on online identity and offline identity built. The reason for taking this theme is that when Dramaturgy is juxtaposed with the phenomenon of *alter*, the relationship where the *alter* which is interpreted as another self is used to hide the original identity so that people who take refuge behind the alter account can behave freely as in the backstage area in Dramaturgy theory.

This research is a type of media research with the descriptive qualitative method which was conducted in the *alter* community of Semarang City. The resource persons for this research were three people, who used the usernames @diaryonlen\_, @amerrsyg, and @insecuerity. The data collection technique used is an observation that is analyzed and presented in the form of descriptive and unstructured interviews. The results of this study found that the informants used their *alter* accounts as a medium to connect because of their views regarding the sense of security and comfort when connecting on Twitter social media, real-world relationships, spontaneity, and tending to be themselves through their alter account. The language used is also a variety of relaxed language and has two language styles, namely sad language style and angry language style. The behavior shown by the three sources in the *alter* account illustrates their different traits and personalities when in the real world.

**Key Word:** *Alter*, Twitter, *Sambat*, Language, Dramaturgy

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	5
C. TUJUAN PENELITIAN.....	5
D. MANFAAT PENELITIAN.....	6
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
F. KERANGKA TEORI.....	11
G. METODE PENELITIAN.....	15
H. SISTEMATIKA PENULISAN.....	18
BAB II MEDIA SOSIAL, TWITTER, EKSPRESI BAHASA, DAN DRAMATURGI.....	20
A. Definisi Konseptual.....	20
1. Media Sosial.....	20
2. Twitter.....	30
3. Ekspresi Bahasa.....	35
4. Sambat.....	36
B. Teori Dramaturgi Erving Goffman.....	36
1. Konsep Teori Dramaturgi.....	37
2. Pembagian Wilayah Pada Dramaturgi.....	37
BAB III AKUN ALTER-EGO SEBAGAI FOKUS KAJIAN.....	42
A. Akun <i>Alter-Ego</i> .....	42
1. Konsep Akun <i>Alter-Ego</i> .....	42
2. Ekspresi Akun <i>Alter-Ego</i> .....	44
B. Komunitas Akun Alter Kota Semarang.....	46

<b>BAB IV NARASI BAHASA YANG DIGUNAKAN AKUN <i>ALTER</i> KETIKA <i>SAMBAT</i></b> .....	<b>52</b>
<b>A. Narasi Bahasa Oleh Akun Alter</b> .....	52
1. Luapan Perasaan .....	52
2. Informasi Kegiatan .....	57
<b>B. Bahasa Sebagai Bentuk Ekspresi Diri</b> .....	61
1. Gaya Bahasa Bernada Sedih.....	62
2. Gaya Bahasa Bernada Marah.....	62
<b>BAB V <i>SAMBAT</i> DI TWITTER DAN KONSTRUKSI WACANA YANG DIBANGUN</b> .....	<b>63</b>
<b>A. Twitter Sebagai Tempat <i>Sambat</i></b> .....	63
1. Pandangan terkait rasa aman dan nyaman ketika <i>sambat</i> di media sosial Twitter.....	68
2. Perasaan lega yang muncul karena mengungkapkan perasaan.....	68
3. Relasi di dunia nyata .....	68
4. Spontanitas .....	68
5. Cenderung lebih menjadi dirinya sendiri di media sosial Twitter .....	68
<b>B. Akun Alter Twitter Sebagai Panggung Belakang Dramaturgi Goffman</b> .....	69
1. Panggung Depan ( <i>Front Stage</i> ).....	70
2. Panggung Belakang ( <i>Back Stage</i> ) .....	71
<b>C. Wacana Identitas <i>Online</i> dan Identitas <i>Offline</i> yang Dibangun Oleh Akun <i>Alter</i></b> .....	71
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>75</b>
<b>A. KESIMPULAN</b> .....	75
<b>B. SARAN</b> .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Profil @diaryonlen_.....	48
Gambar 2 Profil @amerrsyg .....	49
Gambar 3 Profil @insecuerity.....	50
Gambar 4 Sambatan @diaryonlen_ .....	52
Gambar 5 Sambatan @diaryonlen_ .....	53
Gambar 6 Sambatan @diaryonlen_ .....	53
Gambar 7 Sambatan Nayaaa .....	54
Gambar 8 Sambatan Nayaaa .....	55
Gambar 9 Sambatan @insecuerity .....	56
Gambar 10 Sambatan Nayaaa .....	57
Gambar 11 Sambatan Nayaaa .....	58
Gambar 12 Sambatan @insecuerity .....	58
Gambar 13 Sambatan @insecuerity .....	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Twitter merupakan sebuah sosial media yang memungkinkan penggunanya untuk mengirimkan dan membaca pesan yang disebut *Tweet*. Seseorang yang memiliki sebuah akun Twitter dimungkinkan untuk mendapatkan bermacam-macam informasi yang sesuai dengan kebutuhannya dan bisa saling berinteraksi dengan cara *mention*<sup>1</sup> ataupun *reply*<sup>2</sup> dengan *user*<sup>3</sup> lain. Dengan fasilitas *mention* dan *reply* memungkinkan penggunanya untuk dapat berbagi pikiran, mencurahkan perasaan mereka yang bersifat *private* kepada *followersnya* atau menceritakan aktifitas yang dilakukan kepada *followersnya*.

Selain sebagai media *private* Twitter juga mempunyai fungsi sebagai media komunal yaitu sebagai media sosial, salah satunya adalah Media Activism. *Media Activism* adalah kegiatan menyuarakan pendapat kepada publik yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan memanfaatkan kemajuan teknologi berupa media sosial (Wihanda, 2014). Melalui fitur # (tagar) misalnya, banyak gerakan yang muncul dengan menggunakan partisipasi pengguna dengan cara membubuhkan tagar di tweetnya. Dengan demikian Twitter bisa digunakan dalam bentuk akun publik yang diorientasikan untuk komunikasi politik.. Cara ini dianggap cukup efektif untuk mempersuasi publik dalam menggiring opini saat ini. Salah satu contoh yang menggunakan akun publik ini yaitu Presiden Amerika, Barack Obama yang menggunakan Twitter sebagai sarana berkampanye pada pemilihan presiden Amerika Serikat tahun 2008. Strategi kampanye Obama

---

<sup>1</sup> Mention adalah menyinggung atau menyebutkan jika dilihat dari arti dalam bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. Karena istilah ini sudah familiar di Indonesia, maka orang-orang lebih sering menuliskannya dalam bahasa Inggris. Penggunaan kata mention di Twitter kurang lebih fungsinya untuk menyebut akun pengguna lain dalam sebuah tweet. Akun yang disebut tadi biasanya akan menerima notifikasi yang memberitahukan bahwa orang lain telah menyertakan mereka di sebuah tweet.

<sup>2</sup> Reply adalah balasan terhadap tweet atau thread orang lain.

<sup>3</sup> User adalah pengguna

menggunakan media sosial menjadi sebuah fenomena baru dalam kontestasi politik di dunia (Rizky, 2012).

Umumnya pemilik akun twitter menggunakan *social media* ini sebagai sarana berinteraksi, mencari informasi, dan menuangkan isi hatinya melalui sebuah tweet, akan tetapi tak jarang justru sebagai sarana untuk *sambat* mengenai kehidupan. Uniknya, *user* umumnya tidak akan menggunakan akun utama yang dimiliki ketika sambat, karena itu akan merusak *image* yang sudah dibangun, maka dibuatlah akun *alter* (*alter-ego* atau aku yang lain). Akun *alter* merupakan sebuah akun yang berisikan tentang keseharian seseorang, namun penggunaannya memakai nama samaran dan tidak memperlihatkan wajahnya. Pemilik akun *alter* bebas memilih dirinya ingin seperti apa di Twitter, apa yang ingin mereka tampilkan dengan tujuan yang berbeda-beda setiap akunnya, dengan menggunakan akun *alter* mereka memiliki kebebasan mengekspresikan segala hal. Mereka dengan sengaja menutupi identitas aslinya untuk melindungi dirinya dari rasa malu dan supaya tidak dikenali dan diketahui oleh keluarga, sahabat, teman, serta publik yang dimungkin akan mengenalinya ketika bersambat ria.

Pada media sosial Twitter terdapat sebutan “*Alterland*” karena banyaknya pengguna akun *alter-ego* di Twitter dan sebagai tempat bagi para pengguna tersebut untuk menunjukkan kebebasannya. *Alterland* juga menjadi sebuah perumpamaan sebagai taman bermain bagi pengguna akun *alter-ego*, yang mana penggunaannya dapat menyampaikan berbagai gagasan dan menampilkan kepribadian lain dari identitasnya. Seperti contohnya mengumpat, memaki, sarkas, memberi informasi yang berbau pornografi. Namun tidak hanya itu, pengguna akun *alter* juga dapat memberikan informasi seputar pendidikan atau bahkan hanya sekedar mencurahkan isi hati atau perasaan pengguna (Sisi, 2017)

Dalam sebuah jurnal yang berkaitan dengan akun *Alter* dan berjudul *Dramaturgi Di Balik Akun Alter Twitter* yang ditulis oleh Nevi Dwi dan Farid (2021) menjelaskan bahwa setiap individu maupun kelompok pasti memiliki dua sisi yang berbeda seperti pada sisi uang koin. Sisi pertama atau yang biasa disebut panggung depan, yaitu sisi yang mereka tunjukkan untuk khalayak. Dalam sisi ini mereka berusaha menampilkan peran mereka sebaik mungkin. Hal tersebut

dilakukan dengan tujuan untuk membuat suatu kesan saat sedang melakukan interaksi dengan khalayak. Sisi ini bersifat terbuka, siapa saja bisa menikmati ataupun melihat sisi tersebut. Citra diri mereka dibangun melalui foto-foto serta video yang mereka bagikan. Sedangkan sisi yang kedua yaitu panggung belakang yang sebisa mungkin mereka sembunyikan dari khalayak. Pada sisi ini mereka menampilkan sebagaimana diri mereka yang sebenarnya. Sisi ini juga bisa dikatakan sebagai tempat beristirahat aktor setelah memainkan perannya, ataupun tempat untuk sang aktor mempersiapkan peran. Sisi ini berbeda dengan sisi yang pertama. Aktor tidak akan memperlihatkan sisi ini kepada khalayak, karena sisi ini merupakan sisi rahasia yang tidak ingin mereka bagi serta perlihatkan pada khalayak.

Sambat adalah kata yang berasal dari Bahasa Jawa, yang memiliki arti keluhan (KBBI). Sosial media Twitter juga merupakan salah satu media untuk mengeluh, entah itu mengeluh mengenai sebuah produk, kebijakan, dan permasalahan pribadi. Berkaitan tentang keluhan produk diungkapkan oleh Agus bahwasanya Twitter difungsikan sebagai tempat menyampaikan keluhan pelanggan salah satu provider internet. Keluhan melibatkan percakapan di mana pelanggan mengekspresikan ketidakpuasannya, rasa tidak suka, dan frustrasi terhadap produk atau layanan perusahaan penyedia internet (Agus, 2017).

Artikel yang ditulis oleh Agung (2015), pemanfaatan twitter sebagai sarana penyampaian keluhan merupakan sesuatu yang menarik. Walikota Bandung yang saat itu masih dijabat oleh Ridwan Kamil dengan memanfaatkan Twitter sebagai Kotak Saran, dengan menggunakan akun tersebut, Ridwan Kamil secara aktif menyapa para netizen di dunia Twitter. Selain secara langsung menanggapi keluhan para masyarakat pengguna Twitter, Ridwan Kamil juga melakukan koordinasi dengan berbagai SKPD melalui twitter untuk menanggapi permasalahan dan keluhan yang muncul di tengah masyarakat Kota Bandung (Nugraha, 2015). Contoh lain dari fungsi Twitter ditulis oleh Ismaraynita yang memaparkan fungsi twitter sebagai media *activism* dalam platform Twitter. Cara yang mereka gunakan yakni dengan menuliskan hashtag #BandaAcehMasukAkal. Gerakan ini dibentuk oleh muda-mudi Aceh sebagai sikap protes atas tindakan

walikota yang melakukan perombakan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. hingga mampu menjadi trending topic Indonesia (Ismaraynita, 2017). Dari beberapa penjelasan singkat beberapa artikel di atas, twitter menjadi salah satu media sosial yang sering digunakan untuk mengeluh yang dilakukan oleh akun *alter*.

Kemajuan teknologi pada masa kini berpengaruh besar bagi masyarakat luas yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Dengan teknologi yang semakin canggih masyarakat telah menjadikan media sosial sebagai sarana umum untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Banyak ditemui penggunaan bahasa yang beraneka ragam yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi antar teman atau komunitas pada media sosial. Pada kenyataannya perkembangan dan perubahan penggunaan bahasa seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, lingkungan yang dimaksud pada masa kini yaitu teknologi yang berkembang di masyarakat (Istichomah, 2021).

Peneliti memilih Twitter sebagai objek penelitian karena Twitter merupakan media sosial yang dianggap sebagai *online diary* bagi penggunanya. Twitter menjadi pilihan yang tepat sebagai tempat untuk menuangkan keluh kesah dan perasaan. Hal tersebut dikarenakan penggunaan Twitter yang mudah, sehingga orang yang ingin bercerita cukup mengutarakannya menggunakan kata-kata tanpa perlu melampirkan foto maupun video (Delliana, 2020). Pengguna Twitter bahkan bisa mengungkapkan aktivitas apapun yang dilakukannya. Aplikasi Twitter juga dianggap ramah pengguna, sehingga dapat digunakan untuk menambah relasi atau mencari teman. Hal tersebut yang membedakan media sosial Twitter dengan *platform* media sosial lainnya (Azwar, 2019) Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang diekspresikan dalam akun *alter* tersebut. Selayaknya interaksi langsung di dunia nyata, interaksi yang terjadi di dunia virtualpun dapat dikaji melalui teori Dramaturgi. Manusia bermain peran pada panggung dengan berbentuk interaksi sosial dengan status dan peran yang berbeda-beda. Gagasan seperti ini bisa memberikan perluasan pemahaman terhadap kajian tentang pemakaian dan pemilihan media yang dilakukan oleh aktor yang bermain pada suatu panggung (Ariyan, 2018). Dalam penelitian ini, hal

yang menjadi fokus adalah dramaturgi pada akun *Alter* Twitter. Pembagian panggung depan dan belakang, tidak hanya dilihat berdasarkan presentasi diri di dunia nyata, tetapi juga pada akun *Alter* yang dimiliki oleh pengguna yang sama. Selain itu peneliti memilih Twitter sebagai tempat penelitian karena Twitter bisa dibidang sebagai salah satu pioner media sosial yang popularitasnya masih bertahan sampai sekarang padahal *hype*<sup>4</sup> Instagram dan Facebook jauh lebih besar. Twitter dinilai lebih hemat kuota karena kebanyakan dipakai untuk berkicau dalam format teks sedangkan Instagram dan Facebook lebih banyak konten video dan foto. Di dalam Twitter pengguna bisa menjadi diri mereka sendiri, pengguna bisa menuliskan apa saja tanpa takut dicap *alay*<sup>5</sup>.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana narasi Bahasa yang dimunculkan oleh pemilik akun *alter* Twitter ketika mengeluh?
2. Mengapa sambat dilakukan di media sosial Twitter dan konstruksi wacana apa yang ingin mereka sampaikan?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Melihat dari fokus masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui narasi bahasa yang diciptakan oleh akun *Alter*
2. Untuk mengetahui mengapa sambat dilakukan di media sosial Twitter dan mengetahui konstruksi wacana yang disampaikan ketika sambat.

---

<sup>4</sup> *Hype* biasanya digunakan untuk fenomena yang sedang kekinian, booming, viral, atau terkenal.

<sup>5</sup> *Alay* adalah sebuah istilah yang merujuk pada sebuah fenomena perilaku remaja di Indonesia. Istilah ini merupakan stereotipe yang menggambarkan gaya hidup yang dianggap norak atau kampungan.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia Pendidikan, khususnya bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan bagi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang serta kepada komunitas virtual di Kota Semarang.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, menambah wawasan dalam dunia akademik, khususnya mahasiswa dalam memahami penggunaan bahasa sebagai sarana mengekspresikan diri pemilik akun *Alter* Twitter ketika *sambat*. Serta Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan, wawasan kepada pembaca sekaligus memberikan khazanah studi-studi berikutnya tentang pemanfaatan Twitter sebagai media *sambat*.

#### **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait permasalahan yang akan diteliti. Penggunaan referensi yang sudah diterbitkan sebelumnya menjadi penambah wawasan bagi peneliti dalam memandang situasi sosial yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti membagi menjadi tiga tema kajian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu kajian tentang media sosial, kajian tentang keluhan dan ekspresi dalam media sosial dan kajian tentang dramaturgi dalam media sosial.

##### **1. Media Sosial**

Kajian mengenai media sosial sudah banyak ditulis, diantaranya adalah artikel jurnal dari Harahap yang berjudul “*Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia*” (2020: 13), jurnal tersebut mengulas mengenai perkembangan tren penggunaan media sosial di masa pandemi meingkat signifikan di kalangan ibu rumah tangga dengan

memanfaatkan media sosial mereka untuk berbisnis secara online. Selain itu ibu rumah tangga juga selayaknya mampu memanfaatkan media sosial dengan sebaik dan sebijak mungkin dalam mengakomodasi kebutuhan informasi dan komunikasi. Relevansi dengan penelitian ini yaitu pembahasan tentang media sosial, dalam jurnal yang ditulis oleh Machyudin, keunggulan membangun personal branding melalui media sosial adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena audiensilah yang akan menentukan. Berbagai media sosial menjadi media untuk orang yang berkomunikasi, berdiskusi dan bahkan memberikan sebuah popularitas di media sosial. Keunikan penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah Machyudin meneliti mayoritas media sosial yang digunakan, sedangkan peneliti memfokuskan kepada media sosial Twitter.

Selain itu jurnal dari Fatimatuzzahra dkk yang berjudul *“Tanggapan Masyarakat di Media Sosial (Twitter) Tentang Kebijakan Penghapusan Ujian Nasional”* (2019: 34), dalam jurnal tersebut membahas bahwa media sosial juga digunakan pemerintah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan rakyat juga sebagai media untuk menyiarkan informasi tentang sebuah kebijakan baru. Salah satunya adalah tentang kebijakan penghapusan Ujian Nasional (UN). Banyak terjadi pro kontra namun banyak pengguna twitter menanggapi hal ini dengan guyonan. Twitter merupakan media yang paling sering digunakan untuk membagikan atau memberikan komentar terkait kondisi politik dan pemerintahan Indonesia.

## **2. Keluhan dan Ekspresi dalam Media Sosial**

Dalam artikel yang berjudul *“Analisis Komunikasi Sosial Media Twitter Sebagai Saluran Layanan Pelanggan Provider Internet dan Seluler di Indonesia”* yang ditulis oleh Retno Agus, tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana interaksi yang terjadi antara perusahaan dan pelanggan, serta perilaku perusahaan dalam berinteraksi dengan pelanggan. Hasil penelitian mengungkapkan terdapat

tiga kelompok utama interaksi pelanggan, meliputi keluhan 42,20% diikuti komentar 35,55% dan pertanyaan 22,25% (Djoko, Retno) Keluhan melibatkan percakapan dimana pelanggan mengekspresikan ketidakpuasannya, rasa tidak suka, dan frustrasi terhadap produk atau layanan perusahaan. Artikel tersebut yang paling banyak dikeluhkan dengan prosentase 44,26%, masalah lain yang dikeluhkan pelanggan adalah kecepatan internet yaitu sebesar 23,56%, sejumlah pelanggan mengeluhkan kecepatan yang mereka dapatkan tidak optimal. Penelitian tersebut melakukan analisis terbatas pada satu provider internet saja, Bisa dikatakan hasil penelitian dalam jurnal tersebut sangat spesifik pada lingkungan tertentu dan hasil tertentu, sehingga tidak dapat digeneralisasikan sehingga memerlukan penelitian sejenis pada provider lain.

Selain itu, ada juga sebuah artikel mengenai Twitter menjadi tempat keluhan kebijakan yang berjudul *“Peran Twitter Activism Gerakan #BandaAcehMasukAkal Dalam Mempengaruhi Kebijakan Wali Kota Banda Aceh”* yang ditulis oleh Ismaraynita, dkk. Gerakan tersebut bermula ketika Wali Kota Banda Aceh mengeluarkan beberapa instruksi, salah satunya adalah mengenai peraturan jam malam bagi perempuan dan pembatasan jam kerja malam bagi karyawan, bagi warga Banda Aceh peraturan ini dianggap tidak lazim. Hal ini membuat anak muda dan warganet di Banda Aceh ikut menyuarakan protes dengan menggunakan hashtag #BandaAcehMasukAkal. Hashtag tersebut dibuat untuk menggerakkan masa di twitter agar para pengguna lain tahu dan ikut membantu aksi menyuarakan protes kebijakan.

### **3. Alter-Ego di Media Sosial Twitter**

Dalam jurnal yang berjudul *“Manajemen Privasi Komunikasi Pada Remaja Pengguna Akun Alter Ego di Twitter”* yang ditulis oleh Muhammad Saifulloh dan Andi Ernanda pada tahun 2018, menyimpulkan bahwa fenomena keberadaan akun alter ego di kalangan remaja merupakan

suatu bukti bahwa Twitter telah menjadi sebuah media untuk mengekspresikan diri, privasi yang seharusnya bukan untuk konsumsi umum sekarang tercampur ke dalam ruang publik. Beberapa akun kerap kali memilih untuk mengunci akunnya untuk mempermudah mereka agar dapat mengetahui serta mengatur siapa saja yang dapat melihat tweet dari akunnya. Sehingga para pemilik akun alter ego memiliki kuasa untuk mengatur orang-orang yang ia rasa cocok untuk melihat tweetnya. Interaksi antar sesama pengguna akun alter ego lainnya dimana interaksi itu dilakukan dengan akun alter ego yang mereka sudah percaya dianggap tetap dapat menimbulkan suatu masalah tersendiri yang dapat muncul kapanpun, selain itu kasus yang mungkin terjadi pada pemilik akun alter ego adalah bocornya suatu rahasia seseorang ke orang lain.

Dalam jurnal berikutnya yang berjudul "*Leksikon Sebagai Representasi Entitas Dunia Alter Media Sosial Twitter Di Indonesia*" yang ditulis oleh Imam Prakoso dapat ditarik kesimpulan bahwa komunitas akun alter di media sosial twitter memiliki pola komunikasi melalui bentuk bentuk leksikon khusus. Leksikon tersebut tidak banyak diketahui oleh masyarakat umum di dunia nyata maupun pengguna media sosial yang hanya menampilkan representasi diri sesuai dengan kehidupan nyata. Bentuk leksikon yang sering digunakan biasanya mengambil dari istilah idiom bahasa Inggris. Masing-masing dari leksikon yang muncul memiliki pemaknaan yang terdiri dalam tiga representasi. Leksikon sebagai pembentuk interaksi sosial, leksikon sebagai ekspresi seksualitas, dan leksikon sebagai representasi solidaritas. Keseluruhan bentuk leksikon itu digunakan untuk membuat lingkungan sosial yang baru dan berada di luar konvensi masyarakat secara umum. Berangkat dari gagasan yang sama dalam berkomunikasi di dunia maya, para pengguna akun alter juga membentuk sebuah komunitas di dunia nyata. Akibatnya bentuk pertemanan di dunia alter cenderung bersifat eksklusif dan tertutup. Dengan demikian, mereka bisa berekspresi sesuai dengan yang dikehendaki tanpa rasa takut akan justifikasi di masyarakat. Fenomena ini memberikan bukti

bahwa teknologi internet dan media sosial membawa pengaruh terhadap kebebasan berekspresi pada kalangan generasi muda.

Jurnal selanjutnya yang ditulis oleh Nizha Maulidhina dan berjudul *Konsep Diri Alter Ego Di Media Sosial (Studi Fenomenologi Konsep Diri Pengguna Akun Alter Ego Memposting Foto Seksi di Twitter dalam Menunjukkan Identitasnya yang Berbeda di Kota Bandung)*. Dalam jurnal tersebut dapat disimpulkan pemilik akun alter menuliskan bahwa dirinya merasa memiliki identitas yang sangat berbeda sehingga ia ingin menunjukkan identitas itu. Ia memilih akun alter ini sebagai media untuk menunjukkan dirinya yang lain. Mereka merasa bahwa ini bukanlah hal salah karena banyak dari teman mereka yang sama dengan mereka. Keluarga menjadi peran penting dalam membentuk konsep diri seseorang. Kurangnya komunikasi yang baik pada keluarga dan pengguna akun menjadikan faktor mereka tidak dapat menggunakan media sosial sebagaimana mestinya. Kurangnya pengawasan dan tekanan orang tua yang tidak sesuai dengan keinginan mereka menjadikan diri mereka tidak bisa melihat mana hal positif dan mana hal negatif. Selain itu, peran teman dalam diri pengguna akun alter sangatlah besar karena pemilik akun alter sendiri mulai masuk dalam dunia alter karena melihat beberapa dari temannya juga merupakan pengguna akun alter.

#### **4. Dramaturgi di Media Sosial**

Kajian mengenai Dramaturgi sudah banyak ditulis, diantaranya adalah artikel jurnal tahun 2020 dari Aulia dengan judul "*Pengelolaan Kesan Roleplayer K-Pop Melalui Media Sosial Twitter (Studi Dramaturgi Pada Akun Twitter Fandom di Kota Bandung)*". Jurnal tersebut mengulas mengenai bagaimana dramaturgi melihat fenomena *Roleplay* di fandom K-Pop, secara garis besar panggung depan (front stage) di twitter adalah Timeline yang dijadikan sebagai ajang bermain peran di depan khalayak (*followers*), Personal front dalam dunia *roleplay* mencakup username, display name, dan foto profil. Personal front juga dibagi menjadi dua, yaitu

apperance dan manner. Apperance adlah membuat naskah cerita atau disebut plot tweet, memberikan fans service selama berpenampilan dan melakukan imagine roleplay. Manner sendiri adalah para roleplayer menyesuaikan dengan karakter aslinya dan harus sesuai jalur yang benar dalam memainkan peran. Panggung tengah (middle stage) dalam dunia roleplay ialah perubahan identitas dari timeline menuju dirrect message atau platform lain yang lebih personal. Sedangkan panggung belakang (back stage) roleplayer yaitu dengan mempersiapkan dirinya mencari tahu karakter yang akan dimainkan melalui tontotan variety show di Youtube, setelah itu mempersiapkan kuota internet, waktu luang, memiliki akun khusus roleplay. Pengelolaan kesan yang berhasil dibentuk yaitu ketika teman-teman roleplay sudah berhasil memanggil atau menyebutkan title kepada Roleplayer yang bersangkutan. Para roleplayer sebisa mungkin tidak meninggalkan kesan yang buruk karena hal ini akan berdampak besar kapeda karakter aslinya.

## **F. KERANGKA TEORI**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a) Media Sosial**

Kehadiran media dengan segala kelebihanannya telah menjadi bagian hidup manusia. Perkembangan zaman menghasilkan beragam media, salah satunya media sosial. Media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakilkan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Media sosial merupakan media digital tempat realitas sosial terjadi. Nilai-nilai yang ada di masyarakat maupun komunitas juga bisa muncul dalam bentuk yang sama atau berbeda di internet. (Nasrullah, 2016)

Media sosial memiliki beberapa karakter yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya. Ada batasan maupun ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial (Nasrullah, 2016). Berikut beberapa karakter media sosial, yaitu:

1) Jaringan

Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan di antara penggunanya sehingga kehadiran media sosial memberikan media bagi para penggunanya untuk terhubung.

2) Informasi

Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial karena dalam media sosial terdapat aktivitas memproduksi konten hingga interaksi yang berdasarkan informasi.

3) Arsip

Bagi pengguna media sosial, arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

4) Interaksi

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Fungsinya tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan, bentuk interaksi sederhana yang terjadi di media sosial dapat berupa saling memberikan komentar.

**b) Twitter**

Twitter menjadi salah satu media populer yang banyak digunakan pengguna media sosial di Indonesia. Twitter adalah situs yang menyediakan layanan online microblogging yang memungkinkan pengguna membagikan konten yang saat ini sudah dapat memuat 280 karakter tulisan. Menurut Zerela (dalam Rezki, 2020), Twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang paling

mudah digunakan, karena hanya memerlukan waktu yang sangat singkat tetapi informasi yang disampaikan dapat langsung menyebar secara luas.

**c) Ekspresi Bahasa**

Media sosial dapat membantu komunikasi secara mudah dan cepat tanpa perlu memperdulikan jarak pembatas di antara penggunanya. Semua orang dapat saling melakukan komunikasi di media sosial untuk saling kerja sama memberikan informasi atau hanya sekedar berinteraksi santai. Hal itu membuat berkembangnya bahasa Indonesia sesuai dengan berjalannya tren bahasa pada media sosial (Afdhaliyah, 2021).

**d) Sambat**

Kata sambat merupakan kata yang cukup populer di kalangan anak muda atau bisa disebut bahasa gaulnya anak muda. Kata sambat sendiri bukan sebuah singkatan, tapi salah satu kata dalam bahasa jawa yang artinya mengeluh. Sambat sendiri identik dengan mengeluhnya anak muda terkait sekolah mereka, pekerjaan, pertemanan, dan bercintaan yang dibumbui dengan sedikit kata-kata kasar untuk meluapkan emosi yang terpendam di hati dan pikiran (Pratama, 2022)

**2. Teori Dramaturgi**

Menurut Goffman dalam Dramaturgi (1956:132), bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Ia menyebut upaya itu sebagai “pengelolaan pesan” (*impression management*), yaitu teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Percakapan “aku” dengan “yang lain” pada titik ini, konsepsi tentang “aku” itu sendiri merupakan konsepsi orang lain terhadap individu tersebut atau dengan kalimat individu mengambil pandangan orang lain mengenai dirinya seolah-olah pandangan tersebut adalah

“dirinya” yang berasal dari “aku.” Teori dramaturgi memandang bahwa kehidupan manusia sebagai sebuah panggung sandiwara, dimana manusia memerankan peran yang ia dapat. Identitas manusia adalah tidak stabil dan setiap identitas tersebut bisa saja berubah-ubah tergantung dari interaksi dengan orang lain dalam “pertunjukan dramanya sendiri”. Kehidupan manusia diibaratkan sebagai sebuah panggung teater, terbagi menjadi wilayah depan (*front stage*) dan wilayah belakang (*back stage*). Wilayah depan adalah tempat dimana memainkan peran secara formal sesuai dengan tuntutan dari khalayak penonton. Sebaliknya, wilayah belakang merujuk kepada tempat yang memungkinkan pemeran untuk mempersiapkan diri sebelum menunjukkan aksinya kepada penonton (Widodo, 2010:181). Goffman berkeyakinan bahwa model presentasi diri kita dalam interaksi sosial dengan sesama adalah proyeksi dari apa yang terjadi di atas panggung drama.

Panggung kehidupan kita adalah tempat di mana kita bekerja, berada, tinggal, dan tempat terprivasi sekalipun. Tokoh dari drama kehidupan itu adalah pribadi kita atau team kita. *We are the actor*, kita siap mempresentasikan diri atau kelompok kita bak pertunjukan drama kepada audiens. Audiens dalam panggung kehidupan itu adalah teman, sahabat, atasan, bawaham, tamu, dan siapa saja yang kita temui baik di tempat kerja, perjalanan, maupun di sosial media seperti Twitter. Jika dramaturgi disandingkan dengan fenomena alter, hubungan dimana alter yang diartikan sebagai dirinya yang lain digunakan untuk menyembunyikan identitas asli sehingga orang-orang yang berlindung di belakang akun alter tersebut dapat berperilaku bebas seperti halnya dalam wilayah belakang panggung dalam teori dramaturgi, beda halnya ketika berada di wilayah depan panggung seseorang akan bertindak sesuai dengan perannya dan tidak bisa berperilaku bebas.

## **G. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data melalui penelitian empiris (teramati) yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek (Bungin, 2013:124). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif, ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fakta bahkan fenomena-fenomena yang ada. Penelitian ini menjelaskan data yang diperoleh secara langsung di lapangan dan mengilustrasikan dengan kalimat-kalimat yang jelas dan ilmiah berdasarkan data yang didapatkan.

### **2. Sumber dan Jenis Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Karena penelitian ini mengambil lapangan di media sosial, maka data ini diperoleh dengan melakukan observasi kepada informan ketika berhubungan dengan *sambat* melalui media Twitter.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Data sekunder itu berupa wawancara, catatan atau laporan

historis yang telah tersusun dalam arsip atau bentuk dokumen lain yang ditemukan selama proses penelitian lapangan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Teknik Observasi**

Observasi juga dikatakan sebagai pengamatan terhadap objek penelitian (Arikunto, 2010: 120). Observasi dalam hal ini melibatkan proses pengamatan dan ingatan, hal ini dipilih mengingat objek penelitian berhubungan dengan dunia internet (dunia maya), maka observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengamati perkembangan secara real-time untuk melihat ketika akun Alter melakukan sambat.

#### **b. Teknik Wawancara**

Metode wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang paling umum digunakan untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari informan. Data dari wawancara ini bisa dikatakan sebagai sumber data sekunder karena didapatkan untuk menunjang penelitian. Peneliti sendiri memilih wawancara mendalam, ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang Sebagian besar berisi pendapat, sikap dan pengalaman pribadi. Adapun prosesnya dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, meskipun terkadang tidak selalu sistematis ataupun dengan cara diskusi yang lebih bebas, hal ini hanya merupakan strategi agar informan tidak terlalu kaku dan lebih nyaman ketika mengungkapkan pendapat mereka. Untuk menghindari kehilangan informasi pada suatu waktu, maka peneliti meminta izin kepada informan untuk menggunakan alat perekam.

Mengingat ada beberapa informan yang tidak ingin identitasnya diketahui, untuk itu peneliti akan tetap berusaha untuk memperoleh izin menemui pemilik akun Alter ini, tetapi jika mengalami kendala karena informan tidak mau untuk ditemui, maka akan digunakan beberapa strategi untuk dapat memperoleh data diri akun Alter ini,

bisa juga menggunakan nama akun Alternya, dan dengan melalui wawancara jarak jauh seperti wawancara yang dilakukan via telfon atau fitur *Direct message* yang disediakan oleh twitter sebagai sarana menghubungkan penulis dengan pemilik akun Alter tersebut.

#### **c. Teknik Dokumentasi**

Dokumentasi dikatakan sebagai proses pengumpulan data yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan (Hamidi, 2004: 72). Dalam penelitian ini, penulis memakai teknik dokumentasi berupa perekaman suara, *screenshot* sambatan ataupun interaksi pemilik akun dengan *followers*-nya.

#### **4. Teknik Analisis Data**

Kegiatan menganalisa data dalam suatu penelitian merupakan kegiatan inti yang pada akhirnya akan melahirkan hasil dari penelitian yang berupa kesimpulan dan sara. Pada peneltian ini teknik analisa data yang digunakan adalah metodek induktif. Metode induktif digunakan dalam menganalisa data yang diperoleh yakni data kualitatif, data yang tidak berbentuk angka. Teknik analisa data dengan menggunakan metode induktif merupakan teknik analisa yang dilakukan dengan mengkomparasikan sumber pustaka yang berkaitan dengan fokus penelitian atau dengan kata lain metode induktif adalah metode analisa data yang berangkat dari faktor-faktor yang bersifat khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum (Hadi, 1989: 66). Dengan metode induktif ini peneliti menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena melalui pengamatan di lapangan kemudian menganalisanya atas apa yang diamati.

Analisis data di lapangan, penulis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dianalisis oleh penulis. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data Miles dan Huberman yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2018: 246).

*Data reduction* berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data berdasarkan teori yang akan digunakan. Peneliti mentranskrip hasil wawancara dan juga menuliskan data hasil observasi lapangan. Dari data-data tersebut, peneliti menyaring dan menggolongkannya kedalam beberapa kategori yang dirasa sesuai dengan teori yang akan digunakan. Setelah data direduksi, maka data selanjutnya di *display* yaitu penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan sejenisnya. Terakhir menggunakan teknik *conclusion drawing/verification* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Secara substantif penelitian ini menggunakan analisis dramaturgi, asumsinya adalah apa yang tampil dalam stage sebenarnya merupakan kebalikan ekspresi dari apa yang ditampilkan pemiliknya ketika berada di *backstage*.

## **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, dan metode penelitian.

### **BAB II            MEDIA SOSIAL, TWITTER, EKSPRESI BAHASA, DAN DRAMATURGI**

Dalam bab ini berisi tentang pembahasan pengertian definisi konseptual media sosial, twitter, ekspresi bahasa,, dan sambat. Serta definisi konseptual teori yang digunakan, yaitu teori dramaturgi.

### **BAB III            AKUN ALTER-EGO SEBAGAI FOKUS KAJIAN**

Bab ini terdiri dari bagaimana gambaran umum Twitter di Indonesia serta pemanfaatan akun *Alter* sebagai media sambat dalam komunitas *Alter* di kota Semarang.

#### **BAB IV NARASI BAHASA YANG DICIPTAKAN OLEH PEMILIK AKUN ALTER KETIKA SAMBAT**

Bab ini terdiri dari pembahasan rumusan masalah yang pertama dan berisi tentang bagaimana penggunaan kata oleh pengguna akun *Alter* ketika *sambat* dan apa makna kata yang digunakan ketika *sambat*..

#### **BAB V SAMBAT DI TWITTER DAN KONSTRUKSI WACANA YANG DIBANGUN**

Bab ini membahas rumusan masalah yang kedua, mengapa sambat dilakukan di Twitter dan kemudian menganalisanya dengan menggunakan teori yang dipakai.

#### **BAB VI PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dapat dikemukakan masalah yang ada pada penelitian serta hasil dari penyelesaian penelitian yang bersifat objektif. Sedangkan saran berisi jalan keluar untuk mengatasi masalah dan kelemahan yang ada. Saran ini tidak lepas ditujukan untuk ruang lingkup penelitian.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Berisi buku atau karya tulis yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan rujukan.

#### **LAMPIRAN**

Berisi lampiran-lampiran.

## BAB II

### MEDIA SOSIAL, TWITTER, EKSPRESI BAHASA, DAN DRAMATURGI

#### A. Definisi Konseptual

##### 1. Media Sosial

Di era modern ini, media sosial memiliki peranan penting dalam kehidupan sebagai media komunikasi dan pertukaran informasi. Dilihat dari perkembangan teknologi, fenomena penggunaan media sosial telah menjadi aktivitas yang melekat di keseharian masyarakat. menurut Roesma dan Mulya (dalam Putra, 2018), kemunculan media sosial pada tahun 2002 silam menjadi awal dari munculnya berbagai media sosial yang dapat ditemu sekarang ini. Menurut Abugaza (dalam Hazisah, 2017) media sosial diciptakan untuk membantu dan menjawab keresahan dalam memenuhi kebutuhan berinteraksi tanpa harus memikirkan jarak, ruang, dan waktu.

Media sosial merupakan media yang berfungsi untuk menunjang interaksi sosial. Definisi media sosial sendiri telah dikemukakan oleh Van Dijk dalam Nurkarima (2018) bahwa media sosial adalah sebuah platform media online yang difokuskan untuk memfasilitasi eksistensi pengguna dalam beraktivitas atau menjalin kerja sama. Oleh sebab itu, media sosial termasuk sebagai fasilitator online yang dapat menjadi jembatan untuk mengikat dan memperkuat hubungan antar penggunanya. Sedangkan menurut Rohmadi (2016: 1) media sosial merupakan *platform* yang memungkinkan bagi para penggunanya untuk membangun hubungan sosial dan saling menjalin interaksi, berbagi informasi maupun menjalin kerja sama.

Andreas Kaplan dan Michael Haenlenin dalam Ningsih (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah aplikasi berbasis internet dan memiliki sebuah tujuan penggunaan atas dasar teknologi web 2.0<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Web 2.0 adalah nama yang digunakan untuk menggambarkan generasi kedua dari world wide web, di mana ia memindahkan halaman HTML statis ke pengalaman web yang lebih interaktif

yaitu sebagai sarana untuk bertukar informasi. Menurut Keplen dan Heinlein, media sosial dapat berupa berbagai macam bentuk seperti forum internet, jaringan sosial, blog, web, blog sosial, *micro* blog, gambar, video, wiki, podcast<sup>7</sup>, *bookmark* sosial, dan juga rating.

Media sosial sendiri sering disebut juga dengan situs jejaring sosial. Istilah jejaring sosial pertama kali dikemukakan oleh Profesor J. A. Barnes (1954) bahwa jejaring sosial merupakan sistem sosial, meliputi elemen-elemen individu maupun organisasi. Jejaring sosial adalah situs yang di dalamnya memungkinkan semua pengaksesnya untuk bisa membuat halaman web pribadi, kemudian terkoneksi dengan orang lain untuk berkomunikasi dan bertukar informasi. Jika media-media tradisional menggunakan media cetak dan broadcasting untuk dapat terhubung, maka media sosial menggunakan internet untuk dapat diakses dan digunakan. Situs jejaring sosial bekerja dengan cara menyatukan orang-orang yang memiliki kendala untuk bertemu secara nyata ke dalam suatu media dengan bantuan internet.

#### a) Sejarah Media Sosial

Media Sosial memiliki peranan penting dalam kehidupan, semula media sosial hanya digunakan untuk bersosialisasi dan berinteraksi antar pengguna, namun dalam perkembangannya, media sosial digunakan untuk berbagai kepentingan, mulai dari berbagi pengetahuan, kegiatan sosial, hingga untuk berjualan.

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini membuat banyak aplikasi media sosial baru yang bermunculan di dunia maya. Kini dengan mengandalkan *smartphone* yang terhubung dengan internet, seseorang sudah bisa mengakses beberapa aplikasi sosial media seperti Facebook, Twitter, Line, Instagram, Tiktok dan sosial media

---

dan dinamis. Web 2.0 difokuskan pada kemampuan orang untuk berkolaborasi dan berbagi informasi online melalui media sosial, blogging, dan komunitas berbasis web.

<sup>7</sup> Podcast adalah hasil rekaman audio yang dapat didengarkan oleh khalayak umum melalui media internet. Berbeda dengan radio yang harus dilakukan dan ditayangkan secara langsung dalam frekuensi tertentu, podcast dapat diimplementasikan kapanpun serta dapat didengarkan melalui berbagai media elektronik yang ada asal sudah terhubung dengan internet.

itu bisa diakses dimana saja dan kapan saja asalkan terhubung dengan koneksi internet hal itu menjadikan arus informasi semakin besar dan cepat. Perkembangan sosial media yang masif ini tidak hanya terjadi pada negara-negara maju saja, di negara berkembang seperti Indonesia, memiliki sosial media sudah merupakan hal yang wajib bagi masyarakat Indonesia. Hal ini menjadikan tergantinya media massa konvensional dalam menyebarkan berita atau informasi.

Pada tahun 1920, menurut the *Oxford English Dictionary* dalam Zainudin (2006: 1) orang mulai berbicara tentang media massa dan satu generasi. Kemudian pada tahun 1950, orang mulai berbicara tentang revolusi komunikasi, namun perhatian terhadap sarana-sarana komunikasi jauh lebih tua daripada itu. Retorika, yaitu studi tentang seni berkomunikasi secara lisan dan tulisan, sudah mendapat tempat yang sangat terhormat di masa Yunani dan Romawi kuno. Retorika juga dipelajari di abad pertengahan dan dengan semangat yang lebih besar lagi di zaman *Renaissance*. Sedangkan menurut Utama (2008: 23) dalam pertengahan abad ke-20, ketika munculnya perang dunia ke dua, perhatian para ilmuwan terfokus pada studi tentang propaganda. Beberapa ahli teori yang ambisius mulai dari antropologi Prancis Claude Levi-Strauss sampai pakar sosiologi Jerman Niklas Luhman telah memperluas konsep komunikasi lebih jauh lagi.

Jaringan terhubung merupakan modal bagi terbentuknya media sosial. Nasrullah (2016:11) menunjukkan media sosial adalah “medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual”. Sementara itu, Balanchard dalam Atmadja (2018: 51) mengatakan bahwa “salah satu alasan fundamental mengapa media sosial sangat siap disambut oleh

masyarakat umum adalah bahwa media sosial membantu untuk menghubungkan orang satu sama lain dengan cara berharga, berarti, dan mudah, dengan cara mereka sendiri, dan dalam skala yang belum pernah ada sebelumnya”.

“Kita adalah makhluk sosial. Kita membutuhkan interaksi sosial. Kita senang menjadi bagian dari kelompok sosial, mendapatkan cerita, membagi pengalaman, dan memberi kontribusi yang berharga untuk kelompok kita. Tiga puluh ribu tahun yang lalu, kita mengumpulkan anggota suku di sekeliling api unggun. Sekarang, terpisah jarak ribuan mil, jadwal rumit, dan kehidupan yang sibuk, kita berkumpul di jejaring sosial untuk memenuhi kebutuhan yang sama. Teknologi dan dunia mungkin telah berubah, tetapi kita tidak. Kita tetap membutuhkan interaksi, dialog, kebutuhan untuk berpartisipasi dalam dinamika kelompok, dan media sosial telah memberikan cara untuk melakukannya”. Balanchard dalam Admadja (2018: 51-52)

Secara singkat media sosial adalah arena bagi manusia untuk menyalurkan hakikatnya sebagai makhluk sosial atau *homo socius*. Manusia sebagai makhluk sosial selalu ingin berkomunikasi guna saling bertukar informasi. Selain itu menurut Nasrullah (2016) kehadiran media dengan segala kelebihanannya telah menjadi bagian hidup manusia. Perkembangan zaman menghasilkan beragam media, salah satunya media sosial. Media sosial merupakan media di internet yang memungkinkan pengguna untuk mewakilkan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara *virtual*. Media sosial merupakan media digital tempat realitas sosial terjadi. Nilai-nilai yang ada di masyarakat maupun

komunitas juga bisa muncul dalam bentuk yang sama atau berbeda di internet.

**b) Karakteristik Media Sosial**

Media sosial memiliki beberapa karakter yang tidak dimiliki oleh beberapa jenis media lainnya. Ada batasan maupun ciri khusus yang hanya dimiliki oleh media sosial, menurut Nasrullah (2016) berikut beberapa karakter media sosial, yaitu:

1) Jaringan

Media sosial terbangun dari struktur sosial yang terbentuk dalam jaringan atau internet. Karakter media sosial adalah membentuk jaringan di antara penggunanya sehingga kehadiran media sosial memberikan media bagi para penggunanya untuk terhubung.

2) Informasi

Informasi menjadi hal yang penting dari media sosial karena dalam media sosial terdapat aktifitas memproduksi konten hingga interaksi yang berdasarkan informasi.

3) Arsip

Bagi pengguna media sosial, arsip merupakan sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapanpun dan melalui perangkat apapun.

4) Interaksi

Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Fungsinya tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan, bentuk interaksi sederhana yang terjadi di media sosial dapat berupa saling memberikan komentar.

#### 5) Simulasi Sosial

Media Sosial memiliki karakter sebagai media berlangsungnya masyarakat di dunia maya. Ibarat sebuah negara, media sosial juga memiliki aturan dan etika bagi para penggunanya. Interaksi yang terjadi di media sosial mampu menggambarkan realitas yang terjadi akan tetapi interaksi yang terjadi adalah simulasi yang terkadang berbeda sama sekali.

#### 6) Konten oleh pengguna

Karakteristik ini menunjukkan bahwa konten dalam media sosial sepenuhnya milik dan juga berdasarkan pengguna maupun pemilik akun. Konten oleh pengguna ini menandakan bahwa di media sosial khalayak tidak hanya memproduksi konten mereka sendiri melainkan juga mengonsumsi konten yang diproduksi oleh pengguna lain.

#### 7) Penyebaran

Penyebaran adalah karakter lain dari media sosial, tidak hanya menghasilkan dan mengonsumsi konten. Tetapi juga aktif menyebarkan sekaligus mengembangkan konten oleh penggunanya.

### c) Fungsi Media Sosial

Media sosial adalah sebagai salah satu contoh dari media yang berbasis *online* dengan memiliki banyak pengguna yang tersebar hingga ke seluruh penjuru bumi. Media sosial umumnya dimanfaatkan untuk saling berbagi dan berpartisipasi, selain itu media sosial juga digunakan sebagai sarana untuk berinteraksi. Hal ini dikarenakan kemudahan dalam mengakses sosial media yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun kita berada. Selain pernyataan di atas, berikut adalah beberapa fungsi dari media sosial lainnya menurut Umam (2021):

### 1) Komunikasi

Fungsi pertama dari media sosial tentunya adalah komunikasi. Sebelum berkembang hingga seperti ini, media sosial pada awalnya hanya berfokus pada membangun ekosistem komunikasi yang baik bagi pengguna. Namun, seiring dengan berkembangnya internet dan teknologi, media sosial lebih dari sekedar sarana berkomunikasi, media sosial telah menjadi dunia kedua bagi manusia di seluruh belahan dunia untuk berkumpul dan berinteraksi. Media sosial telah berhasil membangun komunikasi tanpa batasan waktu dan geografi.

### 2) *Branding*

Fungsi kedua dari media sosial yaitu *branding*. Setelah berhasil membangun tempat berkumpul untuk seluruh manusia dari berbagai belahan dunia, media sosial selalu berkembang dan menyediakan berbagai kebutuhan manusia, salah satunya yaitu *branding*. *Branding* sendiri adalah cara seseorang dalam membangun sebuah citra di mata banyak orang. Untuk melakukan *branding*, pengguna biasanya memiliki cara yang unik untuk mendesain akun media sosialnya sehingga menarik untuk dilihat pengguna yang lain, Hal inilah yang menjadikan akun media sosial mirip seperti dunia nyata, karena setiap orang memiliki ciri khasnya masing-masing.

### 3) Tempat Usaha

Setelah berhasil menyediakan komunikasi dan branding. Sosial media perlahan berkembang sehingga membuat setiap penggunanya dapat membangun sebuah usaha dalam jaringan atau *online*. Sebagai tempat yang terbuka selama 24 jam, media sosial terbukti sangat memudahkan penggunanya untuk membangun suatu bisnis

secara maya. Hal ini memiliki banyak potensi untuk menjangkau lebih banyak orang dibandingkan usaha yang hanya mengandalkan dunia nyata.

#### 4) Marketing

Sebagai *platform* yang hampir selalu digunakan oleh manusia, sekarang ini media sosial berhasil menciptakan layanan yang memudahkan pebisnis untuk mengenalkan dan menjangkau lebih banyak konsumen. Cara ini terbukti efektif untuk meningkatkan keuntungan dan memudahkan pengguna untuk mendapatkan kebutuhannya.

#### **d) Jenis Media Sosial**

Kebutuhan yang tinggi, menjadikan banyak media sosial baru yang bermunculan dan bersaing menarik minat dan perhatian dari para pengguna. Perkembangan media sosial juga sangat cepat, banyak *platform* media sosial yang dulu sangat dinikmati, sekarang perlahan telah menghilang atau diakuisisi oleh pihak yang lebih besar seperti Facebook yang mengakuisisi Instagram. Menurut Umam (2021), berikut ini adalah berbagai layanan dan jenis media sosial yang sangat populer di tengah masyarakat, diantaranya yaitu:

##### 1) Layanan Blog

Layanan blog pada dasarnya dapat dipahami sebagai jurnal pribadi yang terhubung dengan internet. Salah satu jenis media sosial ini memiliki fungsi untuk membagikan catatan atau pandangan penggunanya tentang berbagai isu tertentu. Pengguna media sosial jenis ini biasanya disebut sebagai narablog atau blogger. Contoh media sosial layanan blog yaitu Wordpress dan Blogger

## 2) Layanan Jejaring Sosial (*Social Network*)

Jejaring Sosial atau yang sering disebut dengan *social networks* merupakan salah satu jenis media sosial yang paling banyak digunakan masyarakat di berbagai belahan dunia saat ini. Salah satu jenis media sosial ini memiliki fungsi sebagai tempat berkumpulnya banyak orang untuk saling bersosialisasi. Dalam layanan ini, pengguna biasanya saling mengirim pesan, informasi, foto, hingga video. Contoh media sosial layanan jejaring sosial adalah Facebook dan LinkedIn.

## 3) Layanan Blog Mikro (*Microblogging*)

Jenis media sosial berikutnya adalah layanan blog mikro atau biasa juga disebut dengan *microblogging*. Meskipun memiliki layanan dan kegunaan yang hampir sama dengan blog, tetapi jenis media sosial ini menyajikan halaman yang lebih ringkas. Hal ini membuat layanan mikro blog memiliki kecepatan yang lebih baik dibandingkan layanan blog. Salah satu contoh layanan mikro blog adalah Twitter.

## 4) Layanan Berbagi Media (*Media Sharing*)

Jenis media sosial selanjutnya yang perlu diketahui adalah layanan berbagi media atau *media sharing*. Apabila sering menghabiskan waktu santai atau waktu belajar melalui *platform* sosial media Youtube atau Soundcloud, maka sebenarnya telah terbiasa menggunakan layanan berbagi media ini. Salah satu jenis media sosial ini pada dasarnya memang memiliki fokus utama untuk membuat penggunaanya saling berbagai konten media seperti foto, audio, atau video. Contoh lain dari layanan berbagi media yaitu Instagram, Flickr, Spotify, Pinterest, dan lain sebagainya.

#### 5) Layanan Kolaborasi

Jenis media sosial berikut adalah layanan kolaborasi. Layanan kolaborasi ini sendiri digunakan untuk membuat pengguna saling mengajak pengguna yang lain untuk menciptakan suatu kontribusi. Tidak hanya mengajak, dalam layanan ini pengguna biasanya diperbolehkan untuk membuat konten sekaligus melakukan koreksi terhadap isi konten dari anggota situs tersebut. Salah satu contoh layanan kontribusi paling populer saat ini adalah Wikipedia. Wikipedia sendiri merupakan sebuah proyek ensiklopedia multibahasa dalam jaringan yang dioperasikan secara bebas dan terbuka. Layanan kontribusi ini dijalankan oleh *Wikimedia Foundation* yang merupakan salah satu organisasi nirlaba yang terletak di Florida, Amerika Serikat.

#### 6) Layanan Forum

Jenis media sosial yang terakhir memang memiliki bentuk yang klasik. Jenis layanan forum ini dapat dikatakan sebagai salah satu jenis media sosial yang telah lama muncul dan dikenal luas sejak lama. Layanan forum sendiri dapat digunakan pengguna sebagai tempat untuk membicarakan berbagai hal atau topik secara spesifik bersama pengguna lain dalam suatu ruang diskusi. Contoh media sosial layanan forum yaitu Kaskus, Quora, dan Reddit.

### e) **Manfaat Media Sosial**

Media sosial dapat menghubungkan antara informasi dan pembaca. Ada beberapa manfaat dari media sosial, yakni diantaranya:

#### 1) Media Sosial Sebagai Jurnalisme

Dunia jurnalisme menurut Nasrullah tidak bisa dipisahkan dari media sosial. Mulai dari media massa

konvensional seperti surat kabar, majalah, tabloid hingga media massa kontemporer seperti e-paper dan sosial media. Jurnalisme membutuhkan media untuk menjadi wadah penyebarluasan informasi yang terdapat dalam berita.

## **2. Twitter**

Saat ini banyak sekali aplikasi-aplikasi media sosial yang menarik minat masyarakat, salah satunya adalah Twitter. Twitter merupakan situs *microblogging* yang dikelola dan dijalankan oleh Twitter, Inc. Menurut Sulianta (2015: 61 - 62) Dinamakan *microblogging* karena situs ini memungkinkan penggunanya untuk menulis dan mengirimkan pesan seperti blog, hanya saja dengan skala penulisan karakter yang lebih sedikit. Pesan yang dikirimkan tersebut disebut dengan tweet, yaitu teks dengan tulisan karakter sebanyak 140 karakter kepada seluruh orang di dunia maya. Namun, pada tahun 2018 lalu Twitter memberikan tambahan karakter hingga total penulisan menjadi 280 karakter. Tweet yang dikirimkan tersebut akan ditampilkan pada halaman profil pengguna.

Twitter didirikan oleh Jack Dorsey, Noah Glass, Biz Stone, dan Evan Williams pada 21 Maret 2006 lalu dengan merk Twitter, Inc. Menurut Juju (2009: 3) Pendirian Twitter ini tidak dapat luput dari bantuan biaya Obvious LLC. Twitter memiliki kantor yang berpusat di daerah San Fransisco, California, Amerika Serikat. Kemudian Twitter membangun kantor server lain yang tersebar ke wilayah San Antonio, Texas, Boston, hingga Massachusetts.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Vilien (2021), Twitter sendiri terkenal di mata masyarakat dengan ikon “burung” sebagai lambang aplikasi..Faktanya hampir sama seperti Facebook yang menggunakan huruf “F” sebagai ikon aplikasinya, pada mulanya Twitter menggunakan huruf “t” sebagai ciri khas dari logonya. Kemudian

pada tahun 2007 Twitter baru menambahkan ikon burung yang terlihat sedang berkicau menjadi logo aplikasi. Pemilihan ikon burung pada Twitter ini disesuaikan dengan istilah “*tweet*” yang berarti kicauan dan pada tahun 2012 Twitter kembali mengubah logonya dengan menghilangkan huruf “t” sehingga hanya tersisa gambar burung saja. Twitter terus menyempurnakan logo burung hingga menjadi seperti yang sekarang ini.

Sedangkan Twitter menurut Fauziah (2020) merupakan salah satu jejaring sosial yang paling mudah digunakan karena hanya memerlukan waktu yang singkat tetapi informasi yang disampaikan dapat langsung menyebar secara luas. Pada awalnya Twitter dimaksudkan sebagai fasilitas untuk menjawab pertanyaan “*What are you doing?*”, walaupun sebagian orang meng-update tentang kegiatan yang sedang mereka lakukan, berita baru, atau menjawab pertanyaan – pertanyaan dari para pengguna Twitter lainnya. Twitter menjadi salah satu media populer yang banyak digunakan pengguna media sosial di Indonesia. Twitter adalah situs yang menyediakan layanan online microblogging yang memungkinkan pengguna membagikan konten yang saat ini sudah dapat memuat 280 karakter tulisan. Menurut Zerela dalam Rezki (2020), Twitter merupakan salah satu jejaring sosial yang paling mudah digunakan, karena hanya memerlukan waktu yang sangat singkat tetapi informasi yang disampaikan dapat langsung menyebar secara luas. Twitter juga dilengkapi berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya, yaitu:

**a) Tweet**

Tulisan yang diposting di akun twitter yang berjumlah maksimal 280 karakter, yang biasanya berisi informasi ungkapan hati atau kata-kata motivasi dan membagikan foto serta video.

**b) Retweet**

Tindakan meneruskan suatu tweet yang ada pada timeline sehingga para pengikut akun kita juga dapat melihat tweet

tersebut. Retweet biasanya digunakan bila kita sependapat dengan tweet tersebut.

**c) *Direct Message (DM)***

Pesan langsung atau yang sering disebut DM, yaitu pesan yang dikirimkan secara langsung dan hanya bisa dilihat antar dua orang atau lebih.

**d) *Suka (Favorites)***

Tweet yang ditandai adalah *tweet* yang dianggap informatif, menarik atau menyentuh yang masuk ke dalam daftar suka yang bisa dibaca ketika waktu luang.

**e) *Follow***

Suatu tindakan untuk mengikuti pengguna lain dan untuk saling terhubung sehingga dapat mengikuti aktivitas pengguna yang diikuti

**f) *Follower***

Pengikut atau yang biasa disebut dengan followres, berisi daftar pengguna yang mengikuti akun twitter pengguna lainnya dan biasanya orang yang sama-sama mem-follow sebuah akun Twitter tertentu.

**g) *Unfollow***

Berhenti mengikuti atau yang biasa disebut tindakan untuk menyudahi kegiatan follow terhadap akun Twitter tertentu, Ketika melakukan unfollow terhadap sebuah akun twitter, maka cuitan dari akun tersebut tidak akan muncul di timeline lagi.

**h) *Timeline***

Timeline atau beranda adalah suatu daftar cuitan dari orang-orang yang sudah difollow dan diurutkan berdasarkan satuan waktu. Tweet yang baru saja diposting akan muncul di urutan teratas timeline.

**i) *Pemberitahuan***

Suatu tindakan untuk memberi tahu seseorang pengguna twitter ketika mencantumkan usernamenya pada sebuah tweet pada cuitan yang dibagikan sehingga orang tersebut akan ikut

membaca tweet yang dikirimkan dan juga untuk melihat pemberitahuan jika pengguna lain menyukai dan meretweet tweet yang kita bagikan.

**j) Trending Topic**

Tema bahasan yang sedang menjadi tren dan sedang hangat dibicarakan oleh pengguna Twitter, biasanya disertai dengan penggunaan *hashtag* atau tagar (#) dan juga kalimat singkat. Trending topik ini juga bisa disesuaikan dengan negara tempat pengguna tinggal.

**k) Markah (*Bookmark*)**

Fitur ini memudahkan untuk menyimpan sebuah *tweet*, postingan atau tweet yang perlu bookmark adalah psotingan yang dirasa penting sehingga mudah dicari dan dilihat kembali. Berbeda dengan favorites bookmark lebih persifat personal karena hanya kita yang dapat melihat apa saja yang kita simpan.

**l) Siaran Langsung**

Sama seperti aplikasi atau *platform* sosial media lainnya, Twitter juga menyediakan fitur Live Streaming atau siaran langsung. Dimana fitur ini bisa digunakan untuk menampilkan keseharian atau hal lainnya sehingga bisa dilihat orang secara langsung.

**m) Aktivitas Twitter**

Fitur untuk mengetahui aktifitas apa saja yang dilakukan di Twitter berupa berapa banyak audiens yang merespon.

**n) Pencarian**

Fitur ini berupa kolom yang dapat digunakan untuk mencari sesuatu pada Twitter. Cara penggunaannya cukup dengan mengetikkan kata kunci atau *keyword*. Kata kunci merupakan kata atau ungkapan yang mewakili konsep atau gagasan yang menandai suatu zaman atau suatu kelompok. Untuk mempermudah proses pencarian bisa juga dengan menggunakan *hashtag* atau tagar (#) untuk mengelompokkan suatu *tweet*.

Pada Umumnya media sosial Twitter juga memiliki fungsi yang hampir sama dengan media sosial lainnya, Juju (2009: 3-4) mengungkapkan ada beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a) Menuliskan hal-hal yang ingin dibagikan oleh pengguna, baik kegiatan yang sedang dilakukan maupun perasaan pribadi pengguna.
- b) Dapat digunakan untuk membagikan foto atau video kepada pengguna lain.
- c) Menambah lingkup pertemanan di dunia maya.
- d) Dapat digunakan untuk mencari berbagai informasi. Baik informasi mengenai public figure idola, ataupun kejadian secara realtime.
- e) Dapat digunakan sebagai media periklanan dan bisnis.

Para pengguna Twitter menurut Abriawan (2021: 19-20) juga sering mengelompokkan suatu akun twitter menjadi seperti bentuk komunitas di antara mereka, biasanya menyebutnya dengan istilah-istilah yang sudah banyak diketahui warga Twitter, berikut adalah contohnya:

- a) Akun PA (*Personal Account*) yaitu akun pribadi yang menampilkan username dan foto asli.
- b) Akun *Alter* yaitu akun kedua yang biasanya dipakai untuk menunjukkan sisi asli jati diri, keluh kesah kehidupan dia yang sebenarnya dan biasanya akun alter tidak menunjukkan foto asli.
- c) Akun CA (*Cyber Account*) yaitu akun pribadi namun menggunakan username dan foto orang lain.
- d) Akun FA (*Fan Account*) yaitu akun yang biasanya digunakan untuk kegiatan *fangirling/fanboying* yang suka memposting idola seputar favorit.
- e) Akun BA (*Business Account*) yaitu akun yang dipergunakan untuk usaha seperti *online shop*.

- f) Akun RP (*Roleplayer*) yaitu akun yang bermain layaknya *cosplay* menggunakan profil atau nama para artis K-Pop, Anime, Tokoh Film, Musisi. Biasanya identitas asli dari para akun RP ini dirahasiakan.

### 3. Ekspresi Bahasa

Bahasa digunakan masyarakat sebagai sebuah alat untuk melakukan komunikasi, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa sendiri bisa digunakan sebagai senjata yang dapat mempengaruhi keadaan masyarakat dan kemasyarakatannya. Dengan bahasa manusia bisa menyampaikan ide atau gagasan konsep bahkan perasaan. Hal ini berfungsi untuk individu maupun untuk kelompok penutur bahasa itu sendiri.

Menurut Chaer (2007: 1) bahasa menjadi sebuah sistem lambang bunyi dan dihasilkan oleh alat ucap manusia merupakan fenomena alamiah. Berbeda halnya ketika bahasa masuk ke dalam kajian sosial. Bahasa merupakan sebuah alat untuk berinteraksi di dalam masyarakat, Jika dilihat dari segi produk budaya yang penguasaannya perlu dipelajari, maka bahasa juga merupakan produk budaya. Bahasa merupakan konstruksi budaya, perkembangan bahasa bisa dilihat dari manusia sebagai penuturnya. Seiring dengan berkembangnya manusia, bahasa juga akan turut berkembang. Melalui bahasa sebuah kebudayaan bisa terlihat apa yang terjadi pada masanya.

Agustina (2010: 36) berpendapat bahwa suatu kelompok orang atau masyarakat menggunakan bahasa verbal yang relatif sama dan mempunyai penilaian yang sama terhadap norma-norma pemakaian bahasa yang digunakan di dalam masyarakat itu, maka dapat dikatakan bahwa kelompok orang atau masyarakat itu adalah sebuah masyarakat tutur. Dalam sebuah kelompok tentu mempunyai penilaian terhadap suatu bahasa. Penilaian ini sama terhadap suatu

bahasa yang digunakan oleh masyarakat itu terhadap bahasa yang kemudia menjadikan masyarakat itu tergolong dalam suatu masyarakat tutur.

Media sosial juga dapat membantu komunikasi secara mudah dan cepat tanpa perlu memperdulikan jarak pembatas di antara penggunanya. Semua orang dapat saling melakukan komunikasi di media sosial untuk saling kerja sama memberikan informasi atau hanya sekedar berinteraksi santai. Hal itu membuat berkembangnya bahasa Indonesia sesuai dengan berjalannya tren bahasa pada media sosial (Afdhaliyah, 2021).

#### **4. Sambat**

Kata *sambat* merupakan kata yang cukup populer di kalangan anak muda atau bisa disebut bahasa gaulnya anak muda. Kata *sambat* sendiri bukan sebuah singkatan, tapi salah satu kata dalam bahasa jawa yang artinya mengeluh. *Sambat* sendiri identik dengan mengeluhnya anak muda terkait sekolah mereka, pekerjaan, pertemanan, dan bercintaan yang dibumbui dengan sedikit kata-kata kasar untuk meluapkan emosi yang terpendam di hati dan pikiran (Pratama, 2022)

### **B. Teori Dramaturgi Erving Goffman**

Teori dramaturgi secara singkat memandang bahwa kehidupan manusia itu sebagai sebuah panggung sandiwara, dimana manusia memainkan peran yang ia dapat sebaik mungkin agar *audience* mampu mengapresiasi dengan pementasan tersebut. Teori dramaturgi Erving Goffman ini tidak lepas dari pengaruh George Herbert Mead dengan konsep *The Self*. Dramaturgi itu sendiri merupakan sumbangan Goffman bagi perluasan teori interaksi simbolik. Menurut Mead dalam (Ritzer, 2012: 636) menyatakan bahwa konsep diri pada dasarnya terdiri dari jawaban individu atas pertanyaan mengenai “siapa aku” untuk kemudia dikumpulkan dalam bentuk kesadaran diri individu mengenai

keterlibatannya yang khusus dalam seperangkat hubungan sosial yang sedang berlangsung.

Oleh karena teori dramaturgi ini banyak mendapat inspirasi dari perspektif interaksi simbolik. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yaitu komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Pada dasarnya interaksi manusia menggunakan simbol-simbol, cara manusia menggunakan simbol, merepresentasikan apa yang mereka maksud untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Itulah interaksi simbolik dan itu yang menginspirasi perspektif dramaturgi Erving Goffman.

### **1. Konsep Teori Dramaturgi**

Dramaturgi menekankan dimensi ekspresif dan impresif aktivitas manusia, bahwa makna kegiatan manusia terdapat dalam cara mereka mengekspresikan diri dalam interaksi dengan orang lain yang juga ekspresif. Oleh karena perilaku manusia bersifat ekspresif inilah maka perilaku manusia bersifat dramatik.

Pendekatan dramaturgi Goffman berintikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola pesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya, yaitu teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk itu, setiap orang melakukan pertunjukan bagi orang lain. Kaum dramaturgis memandang manusia sebagai aktor di atas panggung yang sedang memaikan peran-peran mereka.

### **2. Pembagian Wilayah Pada Dramaturgi**

Menurut Goffman dalam (Ritzer, 2012: 638) menyatakan bahwa kehidupan sosial itu dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*).

#### **a) Panggung Depan (*Front Stage*)**

Panggung depan adalah bagian dari sandiwara yang secara umum berfungsi dengan cara-cara formal yang agak baku untuk

mendefinisikan situasi bagi orang-orang yang mengamati sandiwara itu. Dalam panggung depan, Goffman membedakan lebih lanjut bagian depan latar (*setting front*) dan bagian depan pribadi (*personal*). Latar mengacu kepada tempat atau situasi fisik yang biasanya harus ada jika para aktor hendak bersandiwara. Tanpa itu, biasanya aktor tidak dapat melakukan sandiwara. Contohnya adalah seorang dokter bedah memerlukan ruang operasi, seorang supir ojek online memerlukan kendaraan pribadi. Sedangkan bagian depan pribadi (*personal*) terdiri dari item-item perlengkapan ekspresif yang diidentifikasi oleh audience dengan para pemain sandiwara dan mengharapkan mereka membawa hal-hal itu ke dalam latar. Contohnya seorang ahli bedah diharapkan mengenakan baju operasi dan membawa stetoskop untuk mencirikan bahwa dia adalah seorang dokter. Wawasan Goffman yang paling menarik terletak pada interaksi, dia beragumen bahwa karena orang pada umumnya berusaha menyajikan suatu gambaran diri yang diidealkan di dalam sandiwara mereka di panggung bagian depan, mau tidak mau mereka merasa bahwa mereka harus menyembunyikan berbagai hal di dalam sandiwara mereka. Pertama, para aktor ingin menyembunyikan kesenangan-kesenangan rahasia (misalkan kesenangan akan minuman beralkohol), atau kehidupan aktor di masa silam. Kedua, para aktor mungkin ingin menyembunyikan kesalahan-kesalahan yang telah mereka buat di dalam persiapan sandiwara dan juga langkah-langkah yang telah diambil untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan itu. Contohnya seorang pengemudi taksi mungkin menyembunyikan fakta bahwa ia menyetir dengan arah yang keliru. Ketiga, para aktor mungkin merasa perlu menunjukkan produk-produk akhir saja dan menyembunyikan proses yang dilalui dalam menghasilkan. Keempat, mungkin perlu bagi para aktor menyembunyikan dari audience bahwa “pekerjaan kotor”

telah mereka lakukan untuk membuat sebuah produk akhir. Perkerjaan kotor mungkin termasuk tugas yang secara fisik tidak bersih, semi legal, kejam, dan merendahkan martabat maupun cara yang lain. Kelima, dalam memberikan sandiwara tertentu, para aktor mungkin terpaksa membiarkan standar-standar lain melenceng. Akhirnya, para aktor mungkin merasa perlu menyembunyikan sertiap penghinaan, perendahan, atau perjanjian yang dibuat agar sandiwara dapat terus berlangsung. Pada umumnya, para aktor mempunyai kepentingan dalam menyembunyikan fakta-fakta itu dari para audiensnya.

Aspek lain dramaturgi di panggung depan ialah bahwa para aktor sering berusaha menyampaikan kesan bahwa mereka lebih dekat dengan audiens dari pada yang sebenarnya. Contohnya, para aktor mungkin berusaha menumbuhkan kesan bahwa sandiwara yang melibatkan mereka pada saat itu adalah sandiwara mereka atau setidaknya sandiwara merekalah yang paling penting. Untuk melakukan hal tersebut para aktor harus yakin bahwa audiens mereka terpisah sehingga kepalsuan sandiwara itu tidak dapat diungkap.

**b) Panggung Belakang (*Back Stage*)**

Dalam asumsi dasar dramaturgi, Goffman memandang bahwa panggung belakang atau back stage merupakan tempat dimana fakta-fakta ditindas di panggung depan. Panggung belakang merupakan panggung yang berdekatan dengan panggung depan. Suatu sandiwara akan sulit dimainkan apabila ada audiens yang memasuki panggung belakang tersebut, disinilah aktor harus mampu mencegan *audiens* memasuki panggung belakang itu.

Menurut Goffman dalam Dramaturgi (1956:132), bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Ia menyebut upaya itu sebagai “pengelolaan pesan” (*impression management*), yaitu teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Percakapan “aku” dengan “yang lain” pada titik ini, konsepsi tentang “aku” itu sendiri merupakan konsepsi orang lain terhadap individu tersebut atau dengan kalimat individu mengambil pandangan orang lain mengenai dirinya seolah-olah pandangan tersebut adalah “dirinya” yang berasal dari “aku.” Teori dramaturgi memandang bahwa kehidupan manusia sebagai sebuah panggung sandiwara, dimana manusia memerankan peran yang ia dapat.

Identitas manusia adalah tidak stabil dan setiap identitas tersebut bisa saja berubah-ubah tergantung dari interaksi dengan orang lain dalam “pertunjukan dramanya sendiri”. Kehidupan manusia diibaratkan sebagai sebuah panggung teater, terbagi menjadi wilayah depan (*front stage*) dan wilayah belakang (*back stage*). Wilayah depan adalah tempat dimana memainkan peran secara formal sesuai dengan tuntutan dari khalayak penonton. Sebaliknya, wilayah belakang merujuk kepada tempat yang memungkinkan pemeran untuk mempersiapkan diri sebelum menunjukkan aksinya kepada penonton (Widodo, 2010:181).

Goffman berkeyakinan bahwa model presentasi diri kita dalam interaksi sosial dengan sesama adalah proyeksi dari apa yang terjadi di atas panggung drama. Panggung kehidupan kita adalah tempat di mana kita bekerja, berada, tinggal, dan tempat terprivasi sekalipun. Tokoh dari drama kehidupan itu adalah pribadi kita atau team kita. *We are the actor*, kita siap mempresentasikan diri atau kelompok kita bak pertunjukan drama kepada *audiens*. *Audiens* dalam panggung kehidupan itu adalah teman, sahabat, atasan, bawahan, tamu, dan siapa saja yang kita temui baik di tempat kerja, perjalanan, maupun di sosial media seperti Twitter.

Jika Dramaturgi disandingkan dengan fenomena *alter*, hubungan dimana *alter* yang diartikan sebagai dirinya yang lain digunakan untuk menyembunyikan identitas asli sehingga orang-orang yang berlingkup di belakang akun *alter* tersebut dapat berperilaku bebas seperti halnya dalam wilayah belakang panggung dalam teori dramaturgi, beda halnya ketika berada di wilayah depan panggung seseorang akan bertindak sesuai dengan perannya dan tidak bisa berperilaku bebas.

### **BAB III**

#### **AKUN ALTER-EGO SEBAGAI FOKUS KAJIAN**

##### **A. Akun *Alter-Ego***

###### **1. Konsep Akun *Alter-Ego***

Dalam *Oxford Learner's Dictionaries*, *Alter Ego* merupakan seseorang yang kepribadiannya berbeda dengan kepribadian aslinya, tetapi yang menunjukkan atau bertindak sebagai sisi lain dari kepribadian aslinya. Sedangkan dalam bahasa latin sendiri, *Alter Ego* yaitu “aku yang lain” yang merupakan diri kedua, diri kedua ini diyakini berbeda dari kepribadian normal atau kepribadian asli seseorang. Selain itu, dari istilah Psikologi, *Alter Ego* diartikan sebagai penyakit Psikologis yaitu seseorang yang mempunyai kepribadian ganda. Namun menurut Abriawan (2021) *Alter Ego* di Twitter bukanlah sebuah penyakit seperti yang dijelaskan dalam ilmu psikologi. *Alter Ego* dalam media sosial Twitter merupakan sebuah akun yang menggunakan identitas yang berbeda dan juga perilaku yang berbeda. Akun-akun *Alter* ini menunjukkan *image* yang berbeda pada dunia *virtualnya*, para pengguna akun *alter* bebas memilih dirinya ingin seperti apa di Twitter, apa yang ingin mereka sampaikan dengan tujuan yang tentunya berbeda-beda.

Istilah *alter* sendiri sebenarnya masih mengalami perdebatan definisi. Dalam konteks penggunaan media sosial Twitter, *alter* diadopsi dari bahasa latin “*Alter-Ego*” yang berarti “aku yang lain” atau sisi lain seseorang yang disembunyikan dari masyarakat. sedangkan terdapat anggapan lain bahwa *alter* hanya bentuk singkatan dari “alternatif” atau akun yang dipakai sebagai cadangan dari akun utama. Hal ini ditunjukkan dengan bentuk penampilan identitas pada profil dan bentuk bahasa yang digunakan. Dari aspek penampilan identitas, akun *alter* tidak menggunakan nama lengkap

atau panggilan dan foto seperti pada akun utama yang merepresentasikan kepribadiannya di dunia nyata.

Pengguna akun *alter ego* menurut Saifulloh (2018: 235) berbeda dengan akun biasa di media sosial. Pada akun biasa, seseorang dapat menampilkan identitas diri yang sebenarnya. Namun, pada pengguna akun *alter*, seseorang akan memberikan batasan terkait privasi dirinya sendiri yang tidak dapat ditunjukkan pada kehidupan nyata ataupun pada akun utamanya. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga dan melindungi diri sendiri agar tetap aman dan tidak diketahui oleh orang-orang pada kehidupan nyata.

Pengguna akun *alter-ego* menciptakan akun tersebut karena berbagai alasan. Contohnya, pengguna mengalami rasa bosan dan sepi. Untuk menghilangkan perasaan tersebut, pengguna menggunakan akun *alter* untuk berinteraksi dengan orang lain. Banyak pengguna akun *alter* yang berinteraksi dengan sesama akun *alter*. Dari interaksi tersebut muncul rasa percaya antar satu dan lainnya. Pengguna akun *alter ego* menyatakan, sesama pengguna akun *alter* dapat memberikan dukungan kepada pengguna lainnya. Ketika seorang pengguna akun *alter* sedang merasa sedih, maka pengguna lainnya dapat memberikan rasa empati dan kemudian perasaan sedih tersebut akan berkurang. Pengguna akun *alter ego* menyatakan bahwa melalui penggunaan akun *alter ego*, mereka dapat berbagi rasa nyaman satu dengan yang lainnya.

Sedangkan menurut Pratiwi (2019) di dalam tulisannya mengungkapkan bahwa akun *alter* sebenarnya bukan gejala yang baru di media sosial. Sejak media sosial seperti Facebook muncul, tren akun *alter* sudah meruak. Namun belakangan ini di media sosial seperti Twitter lebih banyak muncul akun-akun *alter*. Akun *alter* dapat memunculkan jati diri kita yang sebenarnya. Terlepas dari hukum *personal account* yang berupa pemikiran “*we have to please*

*other people anda sharing things wich is appropriate with what people want to see and what people want to know”.*

## **2. Ekspresi Akun *Alter-Ego***

Akun *alter* ini dapat dijalankan sebagai mana pemilik akun menginginkannya terlepas dari semua aturan dan menjadi dirinya sendiri, tanpa mengecualikan unsur-unsur eksplisit juga di dalamnya. Seseorang menjadi nyaman ketika *alter* menjadi wadah baginya untuk meluapkan permasalahan hidup, karena beberapa orang berpikir bahwa meluapkan masalah dalam cuitan media sosial lebih melegakan daripada meluapkan permasalahan dalam ucapan. Pratiwi juga membagi akun *alter* menjadi 7 jenis akun *alter*, yaitu:

- 1) Akun *alter self control* atau peluap emosi diri, yaitu akun yang digunakan untuk mengemukakan pendapat atau untuk menghindari tanggapan yang kurang baik dari orang lain ketika meluapkan emosi.
- 2) Akun *alter buzzer*, yaitu akun yang digunakan untuk mencapai atau melakukan hal-hal provokatif dengan membuat atau menguasai isu yang kontroversial.
- 3) Akun *alter* sosial, yaitu akun yang berisi celoteh atau memiliki konten yang bertujuan untuk menghibur,
- 4) Akun *alter* informatif, yaitu akun yang biasanya dibuat oleh forum, instansi, atau perseorangan dengan tujuan membagi informasi pada orang-orang yang memiliki pandangan yang sama.
- 5) Akun *alter* kriminal, yaitu akun yang digunakan untuk melakukan tindak kejahatan seperti penipuan, *bullying*, dan lainnya.
- 6) Akun *alter* pornografi, yaitu akun yang digunakan oleh orang yang senang dengan tema pornografi atau orang yang memiliki arah pikiran menjurus pada hal-hal tersebut.

Biasanya digunakan untuk menemukan teman dengan ketertarikan serupa atau bahkan menjalin hubungan tertentu.

Fitur-fitur yang disediakan oleh Twitter, seperti *tweet*, *retweet*, *reply*, dan *mention* dapat digunakan oleh akun *alter* untuk memenuhi tujuannya. Berikut penggunaan fitur-fitur pada akun *alter* di twitter:

1) *Tweet*

Berdasarkan *tweet*, akun *alter* Twitter non-seksual akan memberikan informasi-informasi terkait kegiatan sehari-hari, curahan hati, pendapat pribadi terkait suatu isu atau sekedar memberikan salam atau sapaan.

2) *Retweet*

Twitter memiliki banyak informasi yang dapat *diretweet*. Pada akun *alter* non-seksual, sebuah akun *alter* dapat *meretweet* informasi atau postingan yang disukai. Informasi-informasi tersebut dapat berupa kampanye atau ajakan berbuat baik atau informasi yang sesuai dengan kesukaan dan pengalaman pribadi pengguna. Tidak hanya berupa *tweet*, namun berbagai foto atau video juga dapat *diretweet*.

3) *Replies* dan *mentions*

Pengguna akun *alter* di Twitter juga menggunakan fitur *reply* dan *mention* pada akunnya. Fitur *reply* digunakan untuk membalas pesan atau informasi yang dibagikan oleh pengguna lain. Dengan membalas informasi tersebut, maka pengguna lain otomatis akan *termention* oleh balasan tersebut. Fitur *reply* dan *mention* tersebut dapat digunakan untuk berinteraksi dan membangun komunikasi dengan pengguna lainnya.

## **B. Komunitas *Virtual***

### **1. Komunitas *Virtual* Sebagai komunitas baru**

Menurut pendapat Rheigold dalam Nasrullah (2015), komunitas *virtual* merupakan agregasi sosial yang mengambil bentuk di dalam internet dimana semua orang membawa persoalan untuk didiskusikan dalam waktu yang lama dan melibatkan perasaan penggunanya dengan relasi yang terbentuk di ruang siber. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa komunitas *virtual* adalah kumpulan pengguna yang memiliki kesamaan dan terbentuk melalui ruang siber serta relasi yang terjadi di antara mereka termediasi secara elektronik. Dalam komunitas *virtual*, mereka secara sadar berbagi dan bertindak sebagai aksi kolektif serta berbagi ritual dan kebiasaan. Komunitas *virtual* juga terbentuk dari adanya kesadaran tiap-tiap pengguna untuk bergabung dan memiliki komunitas tersebut. Jasmadi (2008) membagi empat karakteristik komunitas *virtual*, antara lain:

- a) Berdasarkan motifnya, komunitas *virtual* dibagi menjadi motif untuk menjalin hubungan antar manusia, motif untuk mendapatkan informasi, dan motif untuk mengadakan transaksi
- b) Berdasarkan kardinilitasnya, komunitas *virtual* bisa bersifat interaksi satu ke satu, satu ke banyak, dan banyak ke banyak. Kardinilitas menggambarkan siapa yang mengontrol proses pertukaran informasi.
- c) Berdasarkan isinya, isi dari sebuah komunitas *virtual* dapat berasal dari individu-individu yang berada di dalamnya berupa diskusi-diskusi *online* dan pembuatan halaman web atau blog, bisa juga berasal dari penyedia layanan komunitas dan bersifat tradisional
- d) Berdasarkan otonomi yang dimiliki dari sebuah komunitas *virtual* memiliki arti apakah komunitas *virtual* itu berdiri sendiri atau dimiliki bersama oleh anggota komunitas dan memiliki aturan yang telah disepakati bersama antar anggota komunitas itu.

## 2. Komunitas *Alter* Kota Semarang

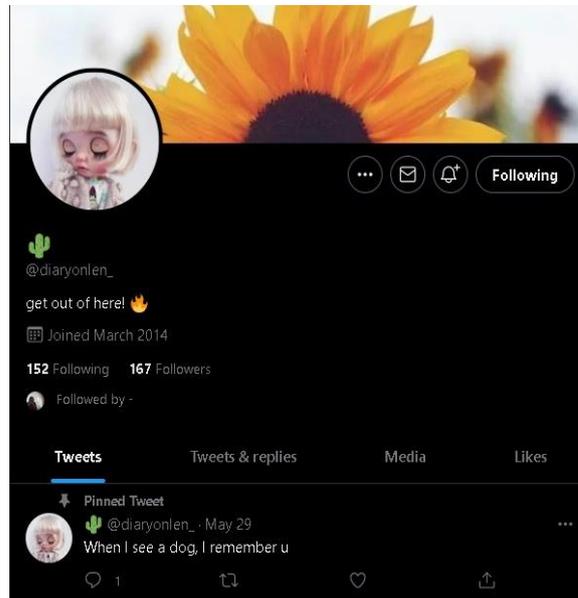
Lokasi komunitas *alter* ini berada di Kota Semarang, komunitas ini terbentuk karena seringnya mereka berinteraksi melalui Twitter, kemudian ketika ada salah satu pengguna akun *alter* yang ingin mengadakan *meet up*<sup>8</sup> dengan beberapa pengguna yang lain. Awalnya mereka hanya berkumpul seperti biasa, terbentuknya komunitas ini juga disebabkan karena intensitas pertemuan yang sering, mereka menjadi akrab dan menjalin pertemanan. Pertemanan ini menjadi lebih erat karena mereka memiliki pemikiran dan gaya hidup yang hampir sama. Komunitas ini lebih sering melakukan kegiatannya di Twitter dengan saling *reply* atau *mention* dan juga mengadakan *Open Spaces*<sup>9</sup>. Komunitas ini tidak memiliki nama resmi dan kepengurusan resmi. Komunitas ini mempunyai anggota 15 orang, ada yang mahasiswa dan ada juga yang bekerja. Peneliti juga telah mendapatkan tiga narasumber yang merupakan bagian dari komunitas ini. Berikut adalah uraian informasi dari masing-masing narasumber yang peneliti dapatkan untuk memudahkan pembaca dan penguji dalam memahami situasi dan hasil penelitian:

---

<sup>8</sup> Dalam kamus besar bahasa Inggris, kata *meet up* memiliki arti bertemu, berjumpa, atau berkumpul. Dalam bahasa gaul, kata *meet up* dimaksudkan sebagai ajakan kepada teman atau sahabat untuk bertemu secara tatap muka

<sup>9</sup> *Spaces* merupakan fitur obrolan suara mirip dengan Clubhouse milik Apple yang dapat disiarkan langsung secara streaming dengan pengguna Twitter lainnya. Audiens dapat ikut menjadi pendengar atau masuk sebagai pembicara dalam percakapan tersebut

## a) Narasumber I

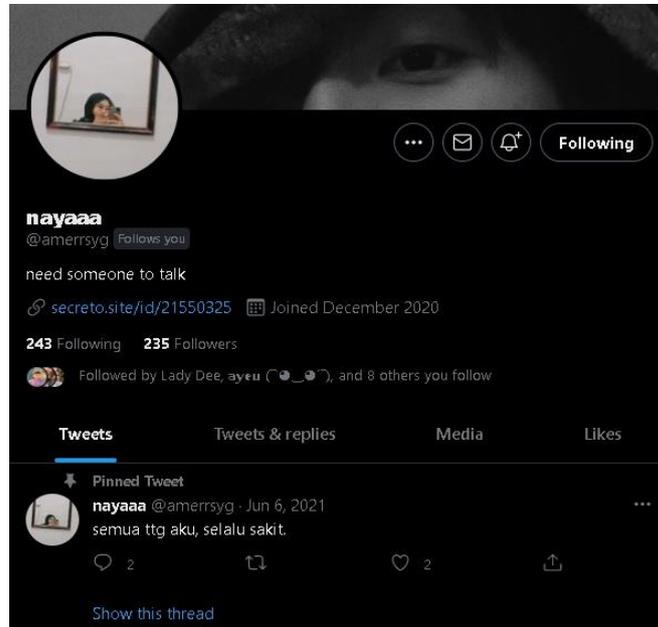


Gambar 1 Profil @diaryonlen\_

Berdasarkan hasil observasi awal yang didapatkan dari narasumber, pemilik akun dengan username @diaryonlen\_ merupakan seorang pekerja. Karena kesibukannya dan tuntutan untuk tidak memakai HP ketika bekerja maka @diaryonlen\_ tidak setiap waktu membuka sosial media, kalau sedang *break*, ketika kesempatan itu ada @diaryonlen\_ mengecek media sosial sebagai penghilang rasa jenuh. Salah satu media sosial yang sering dikunjungi oleh @diaryonlen\_ yaitu Twitter.

@diaryonlen\_ yang berumur 24 tahun memiliki dan menggunakan akun media sosial Twitternya sejak bulan Maret tahun 2014. Awalnya digunakan sebagai Personal Account, kemudian narasumber memutuskan untuk mengubahnya menjadi akun sambat. Melalui media sosial Twitter, @diaryonlen\_ sering kali mengekspresikan diri serta menemukan banyak teman baru. Akun Twitter @diaryonlen\_ memiliki 152 *following* dan 167 *followers*.

## b) Narasumber II

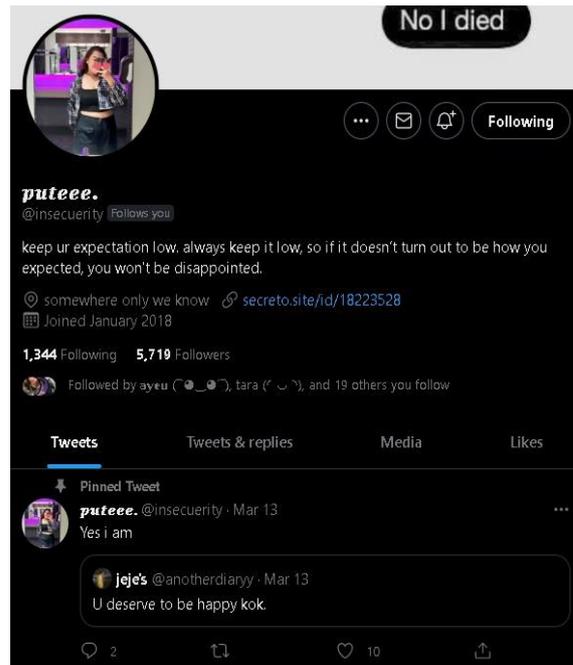


Gambar 2 Profil @amerrsyg

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, pemilik akun dengan username @amerrsyg dan *display name* Nayaa merupakan salah satu mahasiswi di perguruan tinggi di Kota Semarang. Saat ini Naaya sedang menjalani semester akhir dan sedang mengerjakan skripsi. Keseharian Naaya yang sudah tidak ada perkuliahan dan hanya berfokus pada tugas akhirnya Naaya memilih alternatif untuk menghilangkan rasa penat dan bosan dengan bermain media sosial. Salah satu media sosial yang digunakan adalah Twitter. Nayaa kerap kali dan bahkan setiap saat mengecek akun Twitternya tersebut hampir setiap saat. Naaya sendiri mulai membuat akun alter semenjak bulan Desember tahun 2020 dan akun @amersyg memiliki 143 following serta 235 *followers*. Naaya memiliki hubungan yang baik dengan

*followersnya* dengan melihat seringnya melakukan JBB<sup>10</sup>, walaupun terlihat akrab Naaya tetap membatasi dirinya untuk berinteraksi secara virtual dengan *followersnya* demi menghindari sesuatu yang tidak diinginkan.

### c) Narasumber III



Gambar 3 Profil @insecurity

Narasumber terakhir penelitian ini mempunyai username @insecurity, dari observasi awal peneliti narasumber merupakan seorang pekerja. Saat ini Puteee tengah sibuk bekerja dan menetap di rumah kostnya, meskipun begitu sesekali Puteee menyempatkan diri untuk pulang ke rumahnya di Kabupaten Demak mengingat tidak mempunyai tanggungan lain selain bekerja.

Puteee sendiri terbilang cukup bahkan sering sekali mengakses Twitter, di setiap kesempatan dia mencari informasi yang update dari *handphonenya*. Tidak hanya

<sup>10</sup> JBB merupakan istilah yang banyak dipakai pengguna Twitter. JB memiliki arti "Join Bareng". Istilah JB biasa dipakai saat ada sebuah obrolan atau thread pada sebuah tweet orang lain dan kamu ingin nimbrung atau membalasnya.

mencari informasi, Puteee menggunakan akun @insecuerity untuk meluapkan *unek-uneknya*<sup>11</sup>. Akun twitter Puteee digunakan sejak bulan Januari tahun 2018, karena sangat aktif bermedia sosial Puteee memiliki 1.344 following dan 5.710 followers. Selain sebagai akun sambat, narasumber juga sering kali JBJB akun base<sup>12</sup>, walaupun mempunyai pengikut yang terbilang banyak Puteee jarang sekali berinteraksi dengan *mutualnya*<sup>13</sup>, ini dikarenakan lebih sering membalas hanya dengan *mutual* yang akrab dan memfokuskan akun Twitternya sebagai media sambat saja.

---

<sup>11</sup> KBBI: Unek-unek adalah perasaan yang terpendam, bisa dalam bentuk kekecewaan, kesedihan, dan sebagainya.

<sup>12</sup> Base adalah sebuah akun yang menyajikan unggahan sesuai dengan karakteristik akun tersebut. Biasanya pengikut base adalah mereka dengan hobi atau kesukaan yang sama dan di balik akun base terdapat beberapa admin yang mengendalikan akun tersebut.

<sup>13</sup> Mutual di Twitter berarti teman.

## BAB IV

### NARASI BAHASA YANG DIGUNAKAN AKUN *ALTER* KETIKA *SAMBAT*

#### A. Narasi Bahasa Oleh Akun *Alter*

Bahasa yang digunakan para pengguna Twitter ini umumnya terlihat pada sebuah cuitan pada *timeline* pengguna Twitter. *Tweet* yang dibuat bisa seperti meluapkan perasaan, berbagi informasi kegiatan, dan hal apapun yang berkaitan dengan pengguna Twitter tersebut. Seseorang pasti memiliki perasaan yang selalu ingin diungkapkan dan tentu juga memiliki caranya sendiri untuk menyalurkan perasaan tersebut. Terutama pada pengguna akun *alter*, seringkali mereka memiliki suasana hati atau perasaan *mood* yang berubah-ubah, perasaan ingin mendapatkan perhatian dari orang lain juga bisa menjadi faktor akun *alter* menjadi lebih sering meluapkan perasaannya di Twitter. Berikut ini merupakan beberapa kategori *tweet* yang diupload oleh narasumber penelitian ini:

#### 1. Luapan Perasaan



**Gambar 4 Sambatan @diaryonlen\_**

Pada *tweet* tertanggal 2 Juni, karena @diaryonlen\_ merupakan seorang pekerja, maka *tweet* yang dibuat tidak jauh-jauh dari kehidupan kerja yang sedang dia lakukan. Menurut *tweet* di atas peneliti melihat bahwa @diaryonlen\_ sedang memiliki banyak pikiran, sedangkan tidak memungkinkan untuk izin cuti kerja karena mendapatkan izin sangat susah di tempat kerja

narasumber. Bahasa yang digunakan masih merupakan bahasa yang sopan, dengan diakhiri dengan tanda seru (!) di akhir kalimat sebagai bentuk penekanan.



Gambar 5 Sambatan @diaryonlen\_

Pada *tweet* yang dibuat oleh @diaryonlen\_ pada tanggal 3 Juni, pada awal hari narasumber berdoa supaya mendapatkan kelancaran. Lalu *tweet* kedua narasumber merasakan capek karena mungkin di tempat kerjanya tidak berjalan sesuai keinginannya pada hari itu, sedangkan *tweet* paling atas peneliti melihat bahwa sepertinya sudah merasakan sangat lelah dan ingin pulang karena kondisi rumah tidak mendukung mood narasumber saat itu.



Gambar 6 Sambatan @diaryonlen\_

Pada *tweet* yang dibuat oleh @diaryonlen\_ pada tanggal 3 Juni, narasumber membuat *tweet* tersebut setelah dia pulang dari

tempat kerjanya. Peneliti melihat bahwa selama di tempat kerja tadi, narasumber merasakan energi yang terkuras akibat berinteraksi dengan orang baru. Emosi dan tenaga narasumber terkuras habis berdasarkan *tweet* yang dibuat, penekanan dilakukan lagi pada *tweet* tersebut dengan menambahkan tanda seru (!) di akhir kalimat dan sejauh ini peneliti melihat bahwa bahasa yang digunakan selalu sopan. Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber, @diaryonlen\_ memfokuskan penggunaan Twitternya untuk sambat seputar pekerjaan.



**Gambar 7 Sambatan Nayaaa**

Pada *tweet* yang dibuat oleh Nayaaa pada tanggal 2 Juni, peneliti menafsirkan bahwa narasumber sedang merindukan seseorang dan rindu ketika dikirim *pap*<sup>14</sup> oleh seseorang yang dia suka ketika bermain futsal. Pada akhir kalimat terlihat bahwa Nayaaa menggunakan *emoticon*<sup>15</sup> sedih, ini mengindikasikan bahwa narasumber sangat rindu dengan orang tersebut. Bahasa yang digunakanpun tidak terlalu formal, bahasa casual yang biasa dipakai oleh anak muda.

---

<sup>14</sup> PAP merupakan bentuk singkatan dari Post a Picture. Jika dilihat dari kepanjangannya itu, maka arti PAP adalah istilah untuk menyebut postingan foto seseorang di media sosial.

<sup>15</sup> Emoticon adalah tulisan tipografi yang merepresentasikan ekspresi wajah, mulai dari tersenyum, menangis, tertawa, sedih, marah, dan sebagainya. Untuk membuatnya, pengguna biasa menggunakan kombinasi tanda baca dan emoticon ini hanya berlaku dalam wadah pertukaran pesan berbasis teks.



**Gambar 8 Sambatan Nayaaa**

Pada *tweet* yang dibuat oleh Nayaaa pada tanggal 4 dan 5 Juni, terlihat bahwa Nayaaa sedang bimbang apakah harus memulai obrolan terlebih dahulu kepada orang yang dia sukai dengan terdapat kata kasar di akhir kalimat. *Tweet* kedua setelah Nayaaa menurunkan gengsinya, akhirnya Nayaaa mengirimkan sebuah pesan untuk membuka obrolan dan narasumber berharap untuk langsung dibalas saat itu juga, tetapi tidak dan pembuka kalimat juga diawali dengan kata kasar sehingga ini mengindikasikan sebagai *tweet* untuk meluapkan kekesalan. Tidak lama kemudian Nayaaa membuat *tweet* dengan menggunakan huruf kapital, narasumber sedang kegirangan karena pesannya langsung dibalas selisih beberapa waktu saja, sekali lagi terlihat kata umpatan. *Tweet* berikutnya, Nayaaa mencoba untuk tidak membalas langsung pesan tersebut, dia lebih memilih untuk *slow respond* agar tidak menimbulkan kesan bahwa dia sangat menunggu balasan tersebut. *Tweet* terakhir menggambarkan bahwa Nayaaa merindukan orang yang disukai, terlihat menggunakan kata kasar.



**Gambar 9 Sambatan @insecuerity**

Pada *tweet* yang dibuat oleh @insecuerity pada tanggal 5 Juni, narasumber menceritakan bahwa pada hari itu mendapat *shift* pada jam 12.00 WIB, sedangkan narasumber datang lebih awal yaitu pada pukul 10.00 WIB dan pada hari itu juga bertepatan dengan siklus datang bulan @insecuerity. Narasumber merasakan *haid cramps*<sup>16</sup> hingga mau pingsan, setelah itu 15 menit setelah giliran *shift* dia izin untuk pulang karena sudah tidak kuat lagi merasakan nyeri akibat haid. Kemudian @insecuerity meretweet sebuah *tweet pict* dari akun @mylimitlol dengan *caption* “*Period cramps, illustrated*” dan sebuah gambar pinggul wanita dilingkari oleh duri yang melingkar. Ini mengilustrasikan bahwa nyeri haid itu sangat-sangat menyakitkan bagi seorang wanita. Bahasa yang digunakan @insecuerity dalam *sambatan* tersebut menggunakan

---

<sup>16</sup> Haid cramps atau sering disebut dengan Dismenore adalah nyeri atau kram di perut bagian bawah yang muncul sebelum atau saat menstruasi. Dismenore dapat bersifat ringan, tetapi juga bisa parah sehingga mengganggu aktivitas sehari-hari.

bahasa yang santai dan pada akhir kalimat terdapat *emoji* menangis, narasumber ingin memberitahukan bahwa sakitnya itu luar biasa.

## 2. Informasi Kegiatan



Gambar 10 Sambatan Nayaaa

Pada *tweet* yang dibuat oleh Nayaaa pada tanggal 3 Juni, peneliti dapat menafsirkan bahwa narasumber yang sedang berada di semester akhir dan sedang berniat mengerjakan skripsinya di sebuah kafe tetapi dibuat kesal oleh laptopnya yang tidak mau menyala. Bahasa yang digunakanpun lebih santai dan menggunakan istilah kekinian seperti “ygy<sup>17</sup>” dan “lepi<sup>18</sup>”, serta terdapat penggunaan istilah bahasa jawa dan di akhir kalimat terdapat *emoji*<sup>19</sup> berwajah kesal. Penggunaan istilah kekinian sering peneliti temui pada akun Nayaaa, semakin peneliti *scroll down*

<sup>17</sup> YGY merupakan singkatan dari Ya Gaes Ya. Istilah ini digunakan oleh netizen baik di Tiktok maupun di Instagram untuk menegaskan sebuah postingan. YGY umumnya ditulis di caption unggahan twitter, instagram, dan Tiktok.

<sup>18</sup> Lapi adalah bahasa gaul untuk Laptop

<sup>19</sup> Emoji itu berbentuk gambar yang mewakili berbagai hal, bisa ekspresi wajah, hewan, makanan, buah-buahan, dan sebagainya.

profil narasumber, semakin banyak penggunaan istilah-istilah yang lumayan relatif baru.



**Gambar 11 Sambatan Nayaaa**

Pada *tweet* yang dibuat oleh Nayaaa pada tanggal 7 Juni, narasumber sedang melakukan *live* di akun Instagram pribadinya dan kemudian mantan pacar narasumber menonton live tersebut. Narasumber yang awalnya *cuwawakan* kemudian mendadak terdiam karena *livenya* dilihat oleh mantan pacarnya. Bahasa yang digunakan narasumber dalam cuitan tersebut terdapat istilah asing, *ex*<sup>20</sup> dan *cuwawakan*<sup>21</sup>, kemudian terdapat emoji menangis di akhir kalimat.



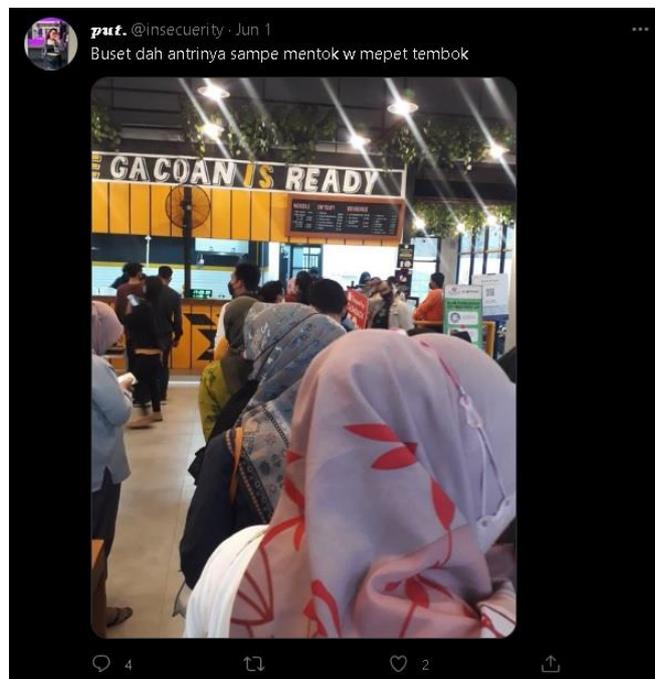
**Gambar 12 Sambatan @insecuerity**

Pada *tweet* yang dibuat oleh @insecuerity pada tanggal 6 Juni, narasumber akan melakukan pembelian di aplikasi belanja *online* Shopee karena setiap bulannya pada tanggal tertentu aplikasi

<sup>20</sup> Ex mempunyai arti seorang mantan kekasih

<sup>21</sup> Cuwawakan merupakan istilah bahasa Jawa yang artinya berbicara dan tertawa dengan keras

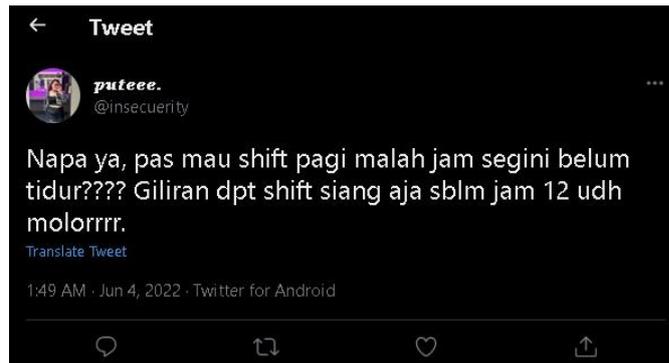
tersebut mengadakan diskon baik berupa potongan belanja atau gratis ongkir. Narasumber bingung karena barang yang diinginkan banyak dan uang untuk membelakannya tidak ada, jadi narasumber bingung menentukan skala prioritasnya. Terdapat istilah asing dalam cuitan yang narasumber buat, *checkout* yang berarti sebuah proses untuk menyelesaikan pembelian dan *wishlist* yang berarti daftar keinginan. Pada akhir kalimat terdapat *emoji* menangis yang bisa diartikan sebagai sebuah kebingungan yang sedang dialami oleh narasumber.



Gambar 13 Sambatan @insecurity

Pada *tweet* yang dibuat oleh @insecurity pada tanggal 1 Juni, narasumber sedang berada di salah satu *outlet* Mie Gacoan di Kota Semarang. Narasumber yang sedang berada dalam antrian merasa kesal karena antrian yang terlalu panjang hingga menempel pada tembok. Mie Gacoan merupakan salah satu mie pedas yang sedang ramai dibicarakan akhir-akhir ini, antusias konsumen yang tinggi membuat *outlet* Mie Gacoan tidak pernah sepi bahkan

cenderung sangat ramai. Bahasa yang digunakan narasumber menggunakan bahasa yang santai dan terdapat istilah bahasa gaul di cuitan tersebut, “w” pada tweet narasumber merupakan kependekan dari gue atau aku.



**Gambar 14 Sambatan @insecuerity**

Pada *tweet* yang dibuat oleh @insecuerity pada tanggal 4 Juni, narasumber mengeluhkan ketika mendapatkan giliran kerja *shift* pagi @insecuerity menjadi tidak bisa tidur pada malam harinya dengan bukti bahwa ketika narasumber membuat cuitan itu jam menunjukkan pada pukul 01.49 WIB. Sedangkan jika mendapatkan *shift* siang, @insecuerity mampu untuk tidur awal bahkan sebelum jam 12 malam sudah tertidur. Bahasa yang digunakan masih merupakan bahasa santai dan jika diperhatikan narasumber menggunakan banyak tanda tanya (?) dan menambahkan banyak huruf R di akhir kalimat. Ini mengindikasikan bahwa narasumber merasa terheran sekaligus kesal di saat yang sama.

Bagi kebanyakan orang, Twitter merupakan media untuk mencurahkan berbagai macam perasaan dan pikiran yang bisa diungkapkan secara bebas, tak terkecuali akun alter yang menggunakan akunnya untuk sambat. Melalui media Twitter, banyak sekali penggunaan bahasa yang digunakan oleh akun alter. Pada proses hasil temuan ini, peneliti sudah memaparkan data-data dan hasil penemuan yang terkait dengan rumusan masalah penelitian mengenai narasi bahasa yang digunakan akun alter di platform media sosial Twitter ketika sambat. Kaitannya dengan teori yang peneliti pakai yaitu teori Dramaturgi yang sangat kental dengan pengaruh drama atau teater ataupun pertunjukkan fiksi diatas panggung dan belakang panggung.

Dalam konteks yang terdapat di dalam penelitian ini, peneliti melihat teori Dramaturgi dari sudut pandang panggung belakang. Panggung belakang adalah keadaan dimana kita menjadi diri kita sendiri, panggung belakang seorang aktor tidak lagi berusaha memuaskan keinginan penenonton di kehidupan nyata. Terlepas dari penampilannya di kehidupan masing-masing dan juga terlepas dari atribut yang digunakan ketika menampilkan diri di kehidupan nyata, ketiga narasumber penelitian ini mengungkapkan tidak perlu repot-repot menjaga perkataan atau tulisan ketika sudah berada di dalam akun *alter*nya. Bahasa yang dipakai ketika membuat cuitanpun menggunakan bahasa yang santai dan ada juga yang menggunakan kata-kata kasar atau makian, narasumber terbebas dari tuntutan harus menggunakan bahasa yang baku dan sopan,

## **B. Bahasa Sebagai Bentuk Ekspresi Diri**

Komunitas *alter* di dunia maya khususnya Twitter memiliki banyak ungkapan khusus yang jarang diketahui oleh masyarakat umum. Hal ini terlihat dalam bentuk istilah khusus akun *alter* yang merepresentasikan interaksi sosial. Menurut Prakoso (2019: 443), sangat dimungkinkan bahwa munculnya sebuah kata dengan latar belakang budaya tertentu merefleksikan karraktertistik individu dalam sebuah lingkungan sosial

namun juga pola pikir dan cara pandang melalui konvensi yang terbentuk dalam lingkungan tersebut. Misalkan saja istilah *mutual*, *mutual sendiri* diambil dari bahasa Inggris yg artinya saling atau bersama. Istilah tersebut memiliki makna langkah pertama dalam menjalin interaksi dengan mengikuti sesama pengguna. Fenomena penggunaan bahasa bukan hanya berasal dari bahasa Indonesia, tetapi juga dari bahasa lain yang telah dimodifikasi. Penggunaan bahasa saat menggunakan Twitter biasanya menuliskan kata-kata sebagaimana yang dilafalkan.

Media sosial Twitter seringkali dijadikan tempat curhat, isi curhatan bisa bermacam-macam tergantung situasi maupun kondisi *mood* yang sedang terjadi. Ketika sedang bahagia, ekspresi yang dituangkan di Twitter berupa kata-kata bahagia. Namun ketika kondisi *mood* sedang tidak baik kicauan pun berisi kata-kata yang bernada sedih, putus asa, dan kata-kata kasar. Kesan galau ditampilkan di Twitter oleh akun *alter* melalui gaya berbicara dan kicauan. Ada dua gaya bahasa yang biasa digunakan oleh ketiga narasumber, diantaranya:

### **1. Gaya Bahasa Bernada Sedih**

Gaya bahasa yang bernada sedih atau memelas memberikan gambaran tentang kondisi yang sedang dialami saat itu yang bertujuan untuk memberikan kesan bahwa pemilik akun sedang *galau* dan berharap orang lain merespon apa yang ditampilkan dengan *mention* atau *reply*. Menurut John & Pitmann upaya menampilkan kesan galau merupakan strategi manajemen kesan yang bertujuan untuk mendapatkan pertolongan atau simpati dari orang lain.

### **2. Gaya Bahasa Bernada Marah**

Sedangkan gaya bahasa yang bernada marah atau mengumpat memberikan gambaran bahwa pemilik akun sedang merasa kesal dan berharap orang lain jangan mengganggu terlebih dahulu.

## BAB V

### SAMBAT DI TWITTER DAN KONSTRUKSI WACANA YANG DIBANGUN

#### A. Twitter Sebagai Tempat *Sambat*

Dengan menggunakan akun pribadi yang jelas identitasnya membuat seseorang terkadang merasa sungkan untuk berpendapat, maka dari itu seseorang membuat akun *alter* untuk menyembunyikan identitasnya maka keinginan seseorang untuk mengumpat atau menyalurkan keluh kesahnya bisa tersalurkan. Setiap orang yang menggunakan akun *alter* mempunyai alasan untuk bisa lebih bebas dalam mengekspresikan.

Perilaku *sambat* tidak hanya umum ditemui di dalam kehidupan nyata saja, namun banyak sekali fenomena *sambat* yang dapat ditemukan di dalam dunia maya atau sosial media. Salah satu media sosial yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Twitter, karena fungsi Twitter sendiri merupakan situs *microblogging*, dimana pengguna dapat menulis dan mengirimkan pesan (*tweet*) seperti *short blog*, maka banyak dari pengguna Twitter menggunakannya sebagai tempat untuk mengeluh melalui *tweet* tersebut. Pada kenyataannya individu yang menuliskan atau memposting tentang dirinya melalui akun *alter* di sosial media Twitter yaitu dengan tujuan sebagai tempat curahan hati atau yang sering disebut dengan curhat. Berikut adalah hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ketiga narasumber:

##### 1) Akun *Alter* @diaryonlen\_

Narasumber pertama mengungkapkan bahwa alasaannya melakukan *sambat* di Twitter karena merupakan tempat yang nyaman untuk mengeluarkan keluh kesahnya karena banyak pengguna yang tidak mengenalnya. Selain itu narasumber merasakan kepuasan pribadi ketika dapat menyampaikan *unek-uneknya* di Twitter meskipun tidak meluapkan secara mendetail.

Iya dulu *Personal Account*. Terus Lama banget akun ini tidak aku pake. Mulai aku pake lagi baru beberapa bulan ini buat sambat kehidupan sehari-hari. Circleku kebanyakan *user* Intagram sama tiktok dan beberapa teman yang menggunakan Twitterpun tidak tahu kalau aku pake Twitter. Sebenarnya juga ini kan akun lama sejak waktu sekolah. Terus akun-akun teman sekolah sudah pada tidak aktif, aku *unfollow* terus aku ganti jadi akun *alter* seperti sekarang. Sempet beberapa tahun akun ini tidak terpakai. Beberapa waktu lalu juga ada teman real life yang *follow*, tapi dia tidak sadar kalau ini akunku. (Wawancara dengan @diaryonlen\_)

Narasumber menjelaskan mulai menggunakan akun media sosial Twitternya sejak bulan Maret tahun 2014 sejak zaman sekolah. Awalnya digunakan sebagai Personal Account, kemudian narasumber memutuskan untuk mengubahnya menjadi akun *sambat*. Melalui media sosial Twitter. Banyak fitur dari Twitter yang @diaryonlen\_ gunakan, misalnya *retweet* maupun *reply*. Ia mengaku lebih sering menggunakan untuk sambat karena

Karena aku itu orangnya *ambivert*. Kalau lingkungan tidak membuat nyaman sehingga tidak ada pelampiasan walupun cuma buat cerita dan aku susah percaya sama orang lain. Sehingga menggunakan Twitter itu buat menulis sambatan aja. Kalau di Status Whatsapp atau Instastory paling cuma *update* aku sedang berada dimana dan kegiatan apa yang sedang dilakukan. (Wawancara dengan @diaryonlen\_)

Menurut @diaryonlen\_ Twitter menjadi wadah untuk melampiaskan emosi. Karena narasumber tidak mudah percaya dengan orang lain, narasumber menganggap Twitter sebagai *diary* digital, yang mana fungsi *diary* tersebut adalah tempatnya membagikan keluh kesah sehari-hari. Dengan menuliskan apapun ke dalam Twiternya, @diaryonlen\_ juga dapat sewaktu-waktu mengaksesnya sesuka hati.

## 2) Akun *Alter* Nayaaa

Pada narasumber kedua, Nayaaa menyatakan bahwa dirinya di *real life* juga suka sambat tetapi hanya ke orang-orang tertentu saja yaitu sahabatnya dan selebihnya sambat di Twitter. Narasumber juga merasa lebih lega karena telah mengungkapkan perasaannya karena Nayaaa lebih bebas ketika *sambat* dan *mutual-mutual* di Twitter tidak memedulikan sambatannya.

Kalau aku sih, di *real life* juga suka *sambat*, cuma tidak ke semua orang kalau mengeluh tapi hanya ke orang-orang tertentu saja dan selebihnya lebih suka *sambat* di Twitter, di sini juga aku mau *sambat* merasa bebas banget dan orang di Twitter seperti tidak peduli gitu dengan curhatan orang-orang. (Wawancara dengan Nayaaa)

Narasumber menjelaskan mulai menggunakan akun media sosial Twitter sejak tahun 2013, karena akunnya yang lama sudah tidak bisa dibuka kemudian dia membuat akun baru dan karena jarang digunakan akhirnya dibanned oleh Twitter. Hingga akhirnya membuat akun *alter* ini pada bulan Desember 2020.

Iya bener. sebenarnya, aku main twitter sudah dari Tahun 2013, cuma akunku yang lama sudah tidak bisa dibuka sehingga buat akun baru lagi, karena jarang membuka twitter waktu itu, jadi pihak twitter menghapus akunku. Kalau dijumlahin dengan akun yang sudah mati, mungkin sudah 3 kali membuat akun baru ya termasuk akun ini. (Wawancara dengan Nayaaa)

### 3) Akun *Alter* @insecuerity

Pada narasumber ketiga, @insecuerity memiliki kesamaan dengan kedua narasumber sebelumnya. Narasumber ketiga merasa bahwa pengguna Twitter lebih bebas meluapkan isi hatinya, @insecuerity juga mengungkapkan bahwa hanya ingin meluapkan apa yang dirasakan untuk mengisi waktunya dan ketika merasa bosan di tempat kerjanya. Selain itu ketika narasumber sedang merasa kesal atau merasa senang karena sesuatu dia selalu membuat cuitan saat itu juga, menurut narasumber supaya tidak lupa dan bisa dilihat lagi kemudia hari.

Dari yang aku lihat sih entah dari aku atau *mutualku* itu mereka lebih bebas banget untuk mengeluarkan apa yang ada di dalam hati, terus juga aku cuman buka Twitter kalo sedang bosan sekali selama berada di tempat kerja dan kalau sedang *gabut* aja sih. kalau lagi bete gitu biasanya aku langsung *ngetweet* atau waktu suasana hati lagi senang gitu *ngetweet* saat itu juga biar aku tidak keburu lupa. (Wawancara dengan @insecuerity)

Narasumber juga menjelaskan bahwa sudah mengenal Twitter sejak tahun 2014 dan belum mengenal *alter* saat itu. Narasumber mengatakan bahwa awalnya mempunyai dua akun Twitter, akun pertama sejak tahun 2014 dan akun *alter* ini digunakan sejak tahun 2018. Narasumber memutuskan untuk menghapus akun personalnya dan berfokus dengan akun *alter* ini.

Aku itu awalnya mengerti sosial media Twitter sejak Tahun 2014, waktu itu belum mengenal istilah *alter*. Kemudian mulai mengerti *alter* sejak Tahun 2017 akhir, setelah itu aku memutuskan untuk membuat *account* Twitter lagi, karena lebih nyaman dengan akun *alter* ini maka *account* utamaku dihapus. (Wawancara dengan @insecuerity)

Dengan adanya kemajuan teknologi yang sangat pesat, seseorang sudah mulai beralih untuk melakukan keterbukaan di media sosial, salah satu media sosial yang dipilih dalam penelitian ini adalah Twitter. Twitter mendesain platform miliknya sebagai situs *microblog* yang memungkinkan pengguna untuk mengirimkan pesan singkat. Sehingga hal tersebut sangat memudahkan pengguna untuk membagikan apa yang sedang dirasakan melalui tulisan.

Setiap *user* memiliki alasan masing-masing mengenai mengapa memilih Twitter sebagai tempat untuk mencurahkan perasaan. Ketika menanyakan kepada para narasumber yang merupakan pemilik akun *alter* alasan mengapa memilih Twitter sebagai media *sambat*, ketiga narasumber menjawab dengan pernyataan yang hampir sama yaitu:

**1. Pandangan terkait rasa aman dan nyaman ketika sambat di media sosial Twitter**

Twitter memberikan ruang baru untuk mengekspresikan diri, tanpa disadari media sosial Twitter membuat para penggunanya merasa nyaman ketika membuat cuitan mengenai kehidupan ataupun hal yang disukai.

**2. Perasaan lega yang muncul karena mengungkapkan perasaan**

Segala sesuatu yang telah dituliskan di Twitter merupakan bentuk kesadaran dan kesengajaan yang menimbulkan perasaan puas dan lega bagi para narasumber. Perasaan lega tersebut muncul karena narasumber telah mengeluarkan *uneg-unegnya*.

**3. Relasi di dunia nyata**

Seseorang yang curhat di Twitter adalah orang yang kurang memiliki persahabatan di dunia nyata. Kurangnya teman membuat mereka merasa kesepian dan tidak tahu kemana mereka menceritakan masalahnya. Mereka sambat melalui akun alternya karena kurang mendapatkan dukungan sosial di real life.

**4. Spontanitas**

Seseorang jika dalam keadaan yang sangat emosi, sangat lelah, atau sedih tidak dapat mengontrol tindakan mereka. Mereka ingin cepat sambat pada saat itu juga. Sehingga secara reflek mereka mencurahkan dalam sebuah atau beberapa tweet.

**5. Cenderung lebih menjadi dirinya sendiri di media sosial Twitter**

Karena tidak ada orang-orang yang mengenalnya mereka lebih bebas untuk menjadi dirinya sendiri. Mereka meluapkan emosi yang tertahan ke dalam cuitan-cuitan yang mereka buat. Ketika membuat *tweet* mereka juga tidak memakai bahasa yang baku bahkan terdapat kata kasar.

Dari alasan tersebut menandakan terdapat kepercayaan bahwa Twitter memiliki kapasitas untuk menampung apa yang dirasakan oleh penggunanya. Twitter juga berhasil membangun *brand awareness* kepada masyarakat khususnya pemilik akun *alter* bahwa Twitter adalah wadah yang tepat untuk melakukan berbagai macam ekspresi. Para narasumber baik @diaryonlen\_, Nayaaa, dan juga @insecuerity menyatakan bahwa mereka cenderung merasa tidak nyaman dan cemas ketika ada orang dari real life yang mengenalnya tidak sengaja mengikuti akun alter milik mereka.

## **B. Akun Alter Twitter Sebagai Panggung Belakang Dramaturgi Goffman**

Seseorang merasa kesulitan dalam mengekspresikan perasaan atau pikirannya karena mereka merasa tidak ada seseorang yang merespon atau perhatian kepada mereka, Karena alasan tersebut memicu seseorang untuk menggunakan media sosial untuk mencari sebuah hiburan atau mengalihkan perhatian dari kehidupan nyata. Ketika di kehidupan nyata seseorang menyajikan tindakan atau perilaku yang umumnya digunakan untuk membangun citra diri sehingga tidak ada wadah untuk mengekspresikan perasaan atau pikirannya secara bebas. Karena itulah kemudia muncul *alter account* yang menggunakan identitas tidak identik atau bahkan menyamarkan dari identitas asli penggunanya. Akun *alter* digunakan untuk mengekspresikan diri lebih bebas tanpa terikat perhatian dengan pengguna lain.

Akun *alter* menjadi ruang pribadi, dimana mereka dapat membagikan atau menggunakan untuk kepentingan yang tidak ingin diketahui oleh publik. Pengguna akun *alter* juga dapat mengungkapkan perasaannya secara jujur tanpa merasakan khawatir dengan respon yang diberikan pengguna akun alter yang lain. Kebebasan berekspresi membebaskan pengguna akun alter dari rasa tertekan atau cemas yang bisa timbul dari respon yang diberikan oleh pengguna lain.

Fenomena akun alter ini merupakan gambaran dari teori yang peneliti pakai yaitu Dramaturgi oleh Erving Goffman, Dramaturgi membagi panggung kehidupan menjadi dua bagian diantaranya:

### 1. Panggung Depan (*Front Stage*)

Dalam teori Dramaturgi, Goffman menyatakan bahwa dalam panggung depan, individu atau suatu kelompok akan memperlihatkan sisi yang ingin ia perlihatkan kepada orang lain. Hal tersebut bertujuan agar dapat membuat suatu kesan saat berinteraksi dengan orang lain. Ketiga narasumber memiliki beberapa kesamaan dalam panggung depannya, yaitu memperlihatkan bahwa narasumber merupakan sosok yang kuat dan serba bisa.

a) *Front Personal*, adalah kemampuan aktor dalam menyampaikan bagaimana peran yang akan ia mainkan kepada audiens. Dalam *front personal* terdapat dua hal yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk aktor dalam melakukan penyampaian perannya secara totalitas yaitu dengan penampilan dan gaya.

1) Penampilan, adalah sebuah alat bantu aktor dalam menunjang peran yang ia mainkan. Dalam memainkan perannya narasumber selalu menggunakan pakaian yang rapi bahkan ada yang menggunakan *jilbab*. Hal ini dilakukan untuk mendukung kegiatan yang sedang mereka lakukan dan menimbulkan kesan baik.

2) Gaya, dalam memantapkan peran yang ia mainkan, narasumber memiliki gaya masing-masing, @diaryonlen\_ sering menunjukkan sisi penyendiri dan serba bisa, sedangkan Nayaaa lebih sering menunjukkan sisi yang ramah serta mudah bergaul, dan @insecuerity lebih sering menunjukkan sisi yang profesional dalam hal apapun. Mereka juga menggunakan bahasa maupun tutur kata yang baik saat berinteraksi dengan sesamanya.

b) *Setting*, yang dimaksud adalah tempat yang digunakan untuk memainkan perannya. Dalam hal ini yang bisa disebut *setting* bagi narasumber adalah kehidupan di dunia nyata mereka. Mereka akan tetap menjaga apa yang seharusnya di *front stage* harus tetap berada di *front stage*.

## 2. Panggung Belakang (*Back Stage*)

Panggung belakang merupakan tempat yang digunakan aktor untuk beristirahat ataupun untuk mempersiapkan diri untuk tampil di panggung depan. Dalam panggung depan ini aktor menjadi dirinya sendiri. Berbeda dengan panggung depan yang terbuka, panggung belakang tersembunyi untuk khalayak (*audiens*). Khalayak tidak diperbolehkan berada di panggung belakang. Yang termasuk panggung belakang pada penelitian ini adalah akun *alter* narasumber.

Ketika di panggung belakang, para narasumber tidak lagi berperilaku seperti saat berada di panggung depan. Melalui akun *alternya*, ketiga narasumber menjadi dirinya sendiri. Mereka meluapkan emosi yang tertahan ke dalam cuitan-cuitan yang mereka buat. Penggunaan bahasa ketika membuat tweet juga tidak memakai bahasa yang baku seperti ketika berada di panggung depan, bahasa yang dipakai seringkali bahasa gaul dan terdapat kata-kata kasar. Mereka merasa lebih bebas ketika menggunakan akun *alternya*, karena tidak ada yang menghakimi dengan apa yang mereka tulis.

## C. Identitas *Online* dan Identitas *Offline* yang Dibangun Oleh Akun *Alter*

Wacana identitas yang berkembang di masyarakat banyak terserkan akan kehadiran identitas *online* di dunia *virtual*. Seseorang mampu menciptakan identitas yang sebelumnya tidak bisa mereka lakukan. Titik penting dari analisis ini adalah bagaimana makna dihayati bersama, kekuasaan sosial yang diproduksi lewat praktek diskursus dan legitimasi. Menurut Van Dijk dalam Eriyanto (2001: 272) analisis sosial

ini ada dua hal penting yang perlu diperhatikan yaitu kekuasaan (*power*) dan akses. Kekuasaan ini umumnya didasarkan pada kepemilikan atau sumber yang bernilai. Namun selain dimaknai sebagai dominasi, kita juga menganalisis bagaimana proses produksi ini dipakai untuk membentuk kesadaran konsensus.

Penemuan menunjukkan bahwa narasumber termasuk sensitif dalam menampilkan kerisauan mereka di kehidupan nyata. Identitas yang ditampilkan lebih berupa identitas sosial yang ditampilkan kepada teman-teman yang profesional, sehingga narasumber mulai membangun identitas baru dalam Twitter. Narasumber yang menjadi informan memiliki beberapa peranan yaitu sebagai mahasiswi dan pekerja. Seperti yang dijelaskan oleh Stryker (200: 29-30), seseorang dapat menciptakan identitas yang berbeda pada masing-masing peranan. Identitas narasumber pada masing-masing peranan di kehidupan nyata umumnya dibangun dan ditampilkan dalam hubungan interaksi tatap muka dimana narasumber dapat fokus melakukan sesuai peranan yang ingin dia jalani. Namun dalam dunia *Alter* Twitter, pilihan untuk menampilkan identitas tertentu melibatkan usaha memanipulasi informasi-informasi dalam profil Twitter dan foto yang ditampilkan, termasuk avatar dan semua kategori di bagian biodata pengguna.

Kehidupan di dunia *alter* Twitter sangat berbeda dengan kehidupan di dunia nyata. Semua informasi yang akan dimasukkan menjadi bahan penilaian bagi sesama pengguna akun *alter*. Narasumber yang lebih detail dalam memberikan informasi baik dari tweet yang dibuat atau foto yang diunggah memberikan ruang yang lebih besar bagi pengguna lain untuk menilai diri mereka dari akun Twitternya. Penilaian ini menjadi sisi yang tidak bisa terelakkan mengingat dalam Twitter pengguna bisa saja menjalin pertemanan dengan orang-orang baru yang belum pernah mereka kenal sebelumnya, sehingga akun Twitter menjadi satu-satunya indikator untuk mengetahui kepribadian pemilik akun.

Narasumber yang menjadi subjek dalam penelitian ini mengungkapkan apa saja hal-hal yang menjadi perbedaan antara identitas yang mereka tampilkan dalam Twitter. Perbedaan itu terdiri dari segi konten yang dibuat, dari interaksi dengan mutual-mutual Twitter yang dimiliki, juga dari *tweet* dan kepribadian pemilik akun yang seringkali berbeda. Kepribadian dan sifat narasumber juga terkadang berbeda dengan apa yang ditampilkan dalam Twitter. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pemilik akun alter, dapat terlihat adanya kategori akun sambat yang berbeda:

### **1. Sambat mengenai pekerjaan**

Akun ini cenderung digunakan untuk menyalurkan keluh kesah ketika sedang mengalami kesulitan dalam menjalankan pekerjaan yang sedang dilakukan.

### **2. Sambat mengenai cinta**

Akun ini dibuat untuk mengekspresikan diri baik perasaan senang maupun ketika sedang *galau* mengenai masalah percintaan yang sedang dirasakan.

### **3. Sambat mengenai berbagai macam hal**

Akun yang narasumber kembangkan untuk menjadi ruang pribadi dan menuangkan ekspresi apapun yang sedang dirasakan.

Identitas yang ditampilkan di dunia maya jauh lebih terbuka dari identitas mereka yang sebenarnya. Twitter bisa menjadi sarana pelampiasan emosi, curahan hati, penghiburan diri yang seringkali tidak dapat mereka ungkapkan di dunia nyata. Kenyataan membuktikan bahwa identitas individu di dunia online bisa jadi berbeda dengan identitas secara offline. Dari banyaknya pengguna Twitter terdapat akun *Alter*, akan memunculkan kesadaran di masyarakat bahwa akun *alter* juga merupakan pribadi yang lengkap, dapat berdiri sendiri, tanpa dibatasi *stereotype* yang berkembang di masyarakat bahwa akun *alter* itu suatu hal yang hina.

Dengan memahami ketertarikan seseorang terhadap akun *alter* adalah cerminan dari berbagai aspek yang ada pada diri mereka, ini menjadi poin awal organisasi atau kelompok yang lebih besar untuk merangkul mereka melalui dunia *online*.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti deskripsikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan *sambat* di media sosial Twitter oleh akun *alter* adalah sebagai berikut:

1. Setidaknya ada dua jenis *sambat* yang disampaikan oleh masing-masing narasumber sebagai salah satu bentuk ekspresi ketika menggunakan akun *alter*nya. Kedua jenis *sambat* tersebut adalah: curahan hati dan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan.
2. Ragam bahasa pengguna akun *alter* di media sosial Twitter yang digunakan oleh ketiga narasumber yaitu dari segi keformalannya termasuk ke dalam jenis santai atau kasual. Hal ini terlihat dari *tweet* yang dibuat menggunakan bahasa gaul yang kekinian, serta terdapat beberapa istilah asing dan singkatan-singkatan yang memiliki makna tersendiri, dan juga penggunaan kata-kata kasar ketika membuat sebuah *tweet*.
3. Alasan mengapa ketiga narasumber membuat akun *alter* di media sosial Twitter yaitu karena adanya pandangan terkait rasa aman dan nyaman ketika *sambat* di media sosial Twitter, selain itu perasaan lega yang muncul karena mengungkapkan perasaan dan tanpa mendapatkan penghakiman dari pengguna yang lain juga menjadi alasan semua narasumber memilih Twitter sebagai media untuk *sambat*. Akun *alter* juga menjadi ruang pribadi, dimana mereka dapat membagikan atau menggunakan untuk kepentingan yang tidak ingin diketahui oleh publik.

4. Hubungan penelitian mengenai akun *alter* di media sosial Twitter dengan teori yang peneliti pakai yaitu bahwa setiap individu maupun kelompok pasti memiliki dua sisi yang berbeda seperti pada uang koin. Dramaturgi Goffman membagi menjadi dua, panggung depan yaitu sisi yang mereka tunjukkan untuk khalayak ketika di dunia nyata. Dalam panggung depan ketiga narasumber berusaha menampilkan peran mereka sebaik mungkin. Panggung belakang, yaitu wilayah yang sebisa mungkin mereka sembunyikan dari khalayak. Panggung belakang dalam penelitian ini adalah akun *alter* di media sosial Twitter, melalui akun *alter*nya ketiga narasumber dapat membuat cuitan sesuai dengan apa yang mereka rasakan, berkata kasar, dan meluapkan emosi.
5. Kehidupan nyata dan kehidupan maya ketiga narasumber memang memiliki perbedaan. Wacana identitas dalam Akun Alter Twitter merupakan fenomena dari kemunculan media sosial yang semakin masif. Perilaku yang ditunjukkan ketiga narasumber di akun *alter*nya menggambarkan sifat dan kepribadian mereka yang berbeda ketika di dunia nyata. Media sosial Twitter bisa menjadi sarana pelampiasan emosi, curahan hati, penghiburan diri yang seringkali tidak dapat mereka ungkapkan di dunia nyata dan juga memudahkan mengekspresikan diri yang dilakukan oleh narasumber.

## **B. SARAN**

Adapun saran dari peneliti yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian lainnya dibidang sambat melalui media sosial Twitter adalah:

1. Bagi pengguna media sosial, penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi sebagai bahan evaluasi perilaku sambat melalui media sosial, khususnya penggunaan akun *alter* di media sosial Twitter
2. Bagi akademis, diharapkan dengan adanya penelitian ini mahasiswa mampu menjadikan penelitian ini sebagai tambahan referensi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai Dramaturgi.
3. Bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji fenomena serupa, dapat meneliti Dramaturgi yang dikaitkan dengan aspek lain ataupun dapat menggunakan teori lain untuk dapat menjelaskan fenomena penggunaan akun *alter* Twitter untuk *sambat* secara lebih rinci dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Atmadja, Nengah Bawa. 2018. *Sosiologi Media Perspektif Teori Kritis*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Chaer, Abdul dan Agustina, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Goffman, Erving. 1956. *The Presentation Of Self In Everyday Life*. University of Edinburgh
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metode Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM PRESS.
- Juju, Dominikus & MataMaya Studio. 2009. *Twitter*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nasrullah, Ruli. 2016. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, Siosioteknologi*. Cet. Kedua. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. Cet. Kedua. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmadi, Arif. 2016. *Tips Produktif Bersosial Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulianta, Feri. 2015. *Keajaiban Media Sosial*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Widodo, Suko. 2010. *Anatomi dan Perkembangan Teori Sosial*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Zainudin, A Rahman. 2006. *Sejarah Sosial Media Dari Gutenberg Sampai Internet*. Jakarta: yayasan Obor Indonesia.

## **JURNAL DAN SKRIPSI**

- Abriawan, Yoga. 2021. “Persepsi Mahasiswa Universitas Islam Riau (UIR) Terhadap Akun Alter di Media Sosial Twitter”. dalam Universitas Islam Riau, Pekanbaru: Skripsi
- Afdhaliyah, Rizkiyah. 2021. “Variasi Bahasa Dalam Media Sosial Twitter”, dalam Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ghancara.
- Aulia, Ivi Maharani, Muh Syahriar Sugandi. 2020. “Pengelolaan Kesan Roleplayer K-Pop Melalui Media Sosial Twitter (Studi Dramaturgi Pada

Akun Twitter Fandom di Bandung”, dalam Epigram Vol. 17, No.1 hal: 75-84. Bandung.

Ernanda Andi, Muhammad Saifulloh. “Manajemen Privasi Komunikasi Pada Remaja Pengguna Akun Alter Ego di Twitter”, dalam Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama): Fakultas Ilmu Komunikasi. Print ISSN: 1412-7873; Online ISSN: 2598-7402.

Fatimatuzzahra, dkk. 2019. “Tanggapan Masyarakat di Media Sosial (Twitter) Tentang Kebijakan Penghapusan Ujian Nasional”, dalam Universitas Muhammadiyah Ponorogo: Vol. 05, No. 01: Hal 34-42.

Fauziah, Citra. 2020. “Fenomena Cuitan Dengan Keyword “*Twitter Please Do Your Magic*” di Media Sosial Twitter”, dalam UIN Raden Fatah Palembang: Skripsi

Harahap, Machyudin Agung, Susri Adeni. 2020. “Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi di Indonesia”, dalam Jurnal Professional FIS UNIVED Vol.7, No.2, Hlm: 13-23. Bengkulu.

Hazizah, Dwi Syahnaz. 2017. “Pengaruh Instagram Stories Terhadap Eksistensi Diri di Kalangan Siswa Siswi SMAN 1 Makassar”, dalam Universitas Hasanuddin: Skripsi.

Ismaraynita. 2017. “Peran Twitter Activism Gerakan #BandaAcehMasukAkad Dalam Mempengaruhi Kebijakan Wali Kota Banda Aceh”, FISIP Unsyiah: Vol. 2, No. 3.

Mohammad Arief R. Ica Wulansari. 2012. “Penggunaan Twitter @BarackObama Sebagai Komunikasi Politik dalam Pemilihan Presiden Amerika Serikat”, Universitas Budi Luhur.

- Ningsih, W. 2015. “Studi Deskriptif Pada Media Sosial Anonim LegaTalk”, dalam Universitas Sultan Agung Tirtayasa: Skripsi
- Nugraha, Agung Tri. 2015. “Media Baru Sebagai Complaint Handling Mechanism (Studi Kasus Akun Twitter @RidwanKamil)”, Universitas Gadjah Mada.
- Nurkarima, N. 2018. “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Akhlakul Karimah dan Akhlakul Madzmumah Siswa di SMAN 1 Kauman Tahun Ajaran 2017/1018”, dalam IAIN Tulunagung: Skripsi
- Prakoso, Imam. “Leksikon Sebagai Representasi Entitas Dunia Alter Media Sosial Twitter Di Indonesia”, Universitas Gadjah Mada. E.ISSN: 2655-1780; P.ISSN: 2654-8534
- Retno, Djoko. 2017. “Analisis Komunikasi Sosial Media Sebagai Saluran Layanan Pelanggan Provider Internet dan Seluler di Indonesia”, Universitas Atma Jaya Yogyakarta: Vol. 3, No. 1.
- Rezeki, Syailenra Reza Irwansyah. 2020. “Penggunaan Sosial Media Twitter dalam Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam Penanganan COVID-19)”, dalam *Journal of Islamic and Law Studies*, Vol. 4, No.2.
- Saifulloh, Muhammad, Andi Ernanda. 2018. “Manajemen Privasi Komunikasi Pada Remaja Pengguna Akun Alter Ego di Twitter”, dalam WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi, Vol 17, No. 2, Hlm: 235 – 245. Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama).

Vilien, Lenny Mei. 2021. “Studi Fenomenologi: Perilaku *Self Disclosure* Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial Twitter di Tengah Pandemi Covid-19”, dalam UIN Walisongo Semarang: Skripsi.

## **INTERNET**

Azwar, Amahl S. 2019. “Twitter Adalah Ruang Maya Paling Aman Bagi Gay di Indonesia”, dalam <https://www.vice.com/id/article/gy4qaw/twitter-adalah-ruang-maya-paling-aman-bagi-gay-indonesia>., diakses pada 1 April 2022.

Pratama, Hanif Indhie. 2022. “Apakah Nyambat di Twitter Adalah Pop Culture?”, dalam <https://milenialis.id/apakah-nyambat-di-twitter-adalah-pop-culture/>., diakses pada 6 April 2022.

Pratiwi, Ratih Dwi. 2019. “Hiperrealitas Akun Alter dan Roleplayer di Media Sosial”, dalam <https://penakota.id/camilan/130/hiperrealitas-akun-alter-dan-roleplayer-di-media-sosial>, diakses pada 4 Juni 2022.

Sisi. 2017. “Alterland: Taman Bermain di Dunia Maya”, dalam <https://magdalene.co/story/alterland-taman-bermain-di-dunia-maya>., diakses pada 1 April 2022.

Umam. 2021. “Pengertian Media Sosial. Sejarah, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Perkembangannya”, dalam <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-media-sosial/#:~:text=Dikutip%20dari%20laman%20online%20maryville,untuk%20kali%20pertama%20kepada%20publik>., diakses pada 24 April 2022.

## LAMPIRAN

### A. Transkrip Wawancara

#### 1. Narasumber I

Peneliti : halo kak, apakah sudah bisa dilaksanakan wawancaranya?

@diaryonlen\_ : Boleh

Peneliti : aku jelasin singkat dulu ya, jadi teori yg aku pake itu dramaturgi. nah teori ini tuh menganggap kehidupan manusia itu panggung sandiwara, ada panggung depan yg menunjukkan baik baiknya aja. terus ada panggung belakang yg menunjukkan kita yang aslinya

@diaryonlen\_ : Ok. Terus?

Peneliti : nah kamu kalo di rl itu gimana sih? suka sambat atau engga?

@diaryonlen\_ : Enggak hehe. Mknya yg jadi pelampiasan disini, Disini pun aku masih ada rem nya kalok mau ngetwit ttp di pikir dulu. Kalok mau ngumpat gt bener2 di pikir sih

Peneliti : ahh i see, bukan yang sampe frontal gitu ya? kenapa kalo boleh tau?

@diaryonlen\_ : Iyaaa,

Jaga attitude aja sih. Gak mau di pandang negatif sm orng lain wlopun ini cm akun alter,

Krn ak ttp ad interaksi jg sm orng lain di dm.

Peneliti : wah dapet insight baru aku, setauku kan alter itu "aku yang lain" jadi bebas mau ngapain aja

@diaryonlen\_ : Awal nya mikir gitu,

Cuma di bln mei ini kn ak mulai aktf jbjb gt di menfes. Trs bbrp orng kn sering dm y. Jadi aku ga trlalu bisa sih buat se enak nya sndri,

Aku ttp mikir klk mau brbuat apa<sup>2</sup>,

Krn di rl ak bnr<sup>2</sup> ga prnah yg nma nya bkin sw, ap sg, tiktok gt ga prnah. Ga ad pelampiasan. Jd y dsni aja. Inti nya sih, aku cm ga pngn orng di rl tau ini akun ku gt.

Peneliti : menjaga dari sesuatu yang gak diinginkan ya berarti?

@diaryonlen\_ : Ya kurleb bgtu. Krn aku ga prnah tau nnti, bsk ap kpn akn trjdi suatu hal. Bnr<sup>2</sup> ngontrol sih klk aku

Peneliti : insight baru buat aku sihh

@diaryonlen\_ : Wkwkwkkw maybe aku bkn orng alter sm kyk yg lain y, Wkwkwk failed dong.

Peneliti : cuman punya satu akun twt atau ada beberapa?

@diaryonlen\_ : Satu aj

Peneliti : alter gak melulu nsfw sih kak, justru aku liat alter dari pov yg lain

@diaryonlen\_ : Krna bagiku jejak digital tu ga main<sup>2</sup> sih. Hehe

Peneliti : nah kan satu akun nih, gimana kalo ada temen rl atau saudara gitu yg tanya dan mau follow akun twtmu?

@diaryonlen\_ : Circleku kbnykn user ig sm tiktok sih. Dan bbrp yg user twitterpun ga tau klk aku pake twitter. Sbnr nya jg ini kn akun lma dr jmn sekolah. Trs akun<sup>2</sup> tmn sekolah dh pd ga aktf, aku unfol trs ak gnti jd akun alter gni. Smpet bbrp thn ni akun tu ga kpake. Bbrp wktu lalu jg ada tmn rl yg flw, tp dia ga sdr klk ini akun ku

Peneliti : pure menjaga jangan sampe orang rl tau yaa?

@diaryonlen\_ : Iya jaga banget sih

Peneliti : okee kakk, sekarang mengenai sambatnya,. apa aja sih yang biasa disambatin lewat acc ini?

@diaryonlen\_ : Lebih ke kerjaan sih,

Kalok perihal cinta<sup>2</sup>an aku gak trlalu ngumbar. Malu sm flwrs yg knal,

Ga mauk aj kliatan lemah bab cinta hihi,

Paling nulis di base klk kira<sup>2</sup> btuh plampiasan bab hati, kn ga ad yg tau. Trs ngrasa lucu aj klk liat yg pd komen.

Peneliti : nah iya kadang di base kalo bahas masalah cinta pada suka bikin ketawa sih,  
nah kalo sambat kerjaan nih kak, apa tiap ada kejadian yg bikin kesel itu selalu langsung ngetweet?

@diaryonlen\_ : Iya,

Krn aku tu orng nya ambivert,

Klk lingkungan ga nyaman kn ga ad plampiasan wlopun cuma buat crita. Aku susah prcya sm orng lain,

Kdng jg soal kluarga sih. Tapi jarang banget. Krn sbnr nya itu privasi sih ya. Kdng ttp kelelasan jg.

Peneliti : satu-satunya jalan ya di twitter ini dong kak?

@diaryonlen\_ : Iya bener<sup>2</sup> twitter tu buat nulis sambatan aja. Klk di sw sg paling vuma update aku dmn gtu<sup>2</sup> doang

Peneliti : ahhh tetep menjaga privasi, bagus kak. nah selain keluarga sama kerjaan, ada lagi mungkin?

@diaryonlen\_ : Nggak ada sih. Hidupku monoton. Cuma itu<sup>2</sup> aja. Y cuma seputar kerjaan sih, tntg interkasi nya. Orang<sup>2</sup> nya. Gitu<sup>2</sup> aja

Peneliti : okee kak, nah kan aku udah sempet observasi dan melihat tweet kamu. nah aku gak menemukan kata kasar atau makian, tadi kamu bilang kan buat menjaga image sama mutual, selain itu ada alasan lain?

@diaryonlen\_ : Ada lah itu yang aku pin hehe,

Ya takut aj kdpn nya ad suatu hal yg nggak di inginkan.

Krn <http://jejak.digital> itu ga main<sup>2</sup>

Peneliti : ahh yg dipin, aku gak sadar haha, okee kak. selalu menggunakan bahasa indonesia yaa?

@diaryonlen\_ : Iya. Tp klk jbjb y kdng pke bhsa jawa jug

Peneliti : oke kakk, suka gak ketika kamu sambat terus mendapatkan semangat dari mutual? atau kamu lebih memilih mengabaikan?

@diaryonlen\_ : Enggak,

Wkwkkkwk,

Sebenarnya aku cuma mau ngluapin aja. Ga suka di komen sbnr nya,

Lbh suka ngobrol aja ngalir gt,

Tp klk bbrp ad yg komen ya ak respon lah kdang. Ga enak jg klk di abaikan. Ap lg klk yg komen cewek hehe,

Justru klk aku btuh komen ap pndapat orng lain mlh aku nulis nya di base.

Peneliti : emang kenapa kalo cewe yang komen kak? karena di base pendapatnya lebih bervariasi?

@diaryonlen\_ : Mnurutku cew it prasaan nya sensitif ya. Ga enak klk di abaikan gt aja. Klk cow mah kbnykn cuek ya. Jd klk ga trlalu di respon rata2 mreka ga masalah,

Iya bnr bgt. Dan yg jelas nggak ktauan sender nya sp hihi.

Peneliti : iya sih, cowo mah bodo amat kalo dikacangin. mungkin ini pertanyaan terakhir kak, kenapa sih lebih memilih sambat di twitter daripada di medsos yang lain?

@diaryonlen\_ : Krn di twitter kn ga ad tmn rl ku. Jd ak ngrasa bebas aj ngluarin uneg<sup>2</sup>

Peneliti : oke terima kasih jawabannya kak, nanti kalo ada pertanyaan lagi, besok besok gapapa kan?

@diaryonlen\_ : Gapapa kok. Yg pntg atur jam nya aja ya. Aku skrng klk krja ga bsa bwa hp soalnya.

Peneliti : semangat kegiatannya hari ini

@diarionlen\_ : Yaps. Thankyou

## 2. Narasumber II

- Peneliti : selamat sore nay, berarti sudah bisa dimulai wawancaranya kak?
- Nayaaa : suda
- Peneliti : oke kak, jadi kan aku memakai teori dramaturgi buat skripsiku, nah teori ini tuh menganggap kehidupan manusia itu panggung sandiwara, ada panggung depan yg menunjukkan baik baiknya aja. terus ada panggung belakang yg menunjukkan kita yang aslinya. nah kamu itu kalo di rl itu gimana sih? suka sambat atau hanya di twitter aja?
- Nayaaa : kalo aku sih, di rl jg suka sambat, cuma ga ke semua org ya. ke org" tertentu doang. selebihnya suka sambat ke twitter.
- Peneliti : kenapa memilih twitter daripada sosmed lain buat tempat sambat?
- Nayaaa : soalnya ga banyak temen rl yg tau twitter akuu wkww, jd aku mau sambat jg bebas bgt gituu, dan org" ditwt kek ga peduli gitu loh sm sambatan orangg.
- Peneliti : iya sih, semakin sedikit yang tau jadi semakin bebas wkww, kalo bisa diitung, ada berapa temen rl kamu yg tau acc ini?
- Nayaaa : iyaa benerrr, cuma 5org doang sii wkww, itu yg paling dekat.
- Peneliti : dikit juga yaa, kirain bakal 10 lebih nay, apasih yang jadi pertimbanganmu buat mengizinkan mereka utk ngefollow acc kamu? selain karena paling dekat mungkin adalagi nay?
- Nayaaa : iya dikit bgttt, ehmm apa yaa, biar mereka tau sih apa yg terjadi sm aku tanpa aku ngasih tau mereka. ya walopun aku ga berharap

mereka jg bakal perhatiin aku. tp seenggaknya tau lahh, kalo misal aku gada kabar di sosmed lain, aku pasti ada di twt.

Peneliti : i see nay, gak sembarang orang juga yaa berarti yg bisa tau acc ini,

terus nih, kan aku liat kamu join sejak 2020 (masih muda banget accnya). nah kamu punya berapa akun nay?

Nayaaa : iya bener. sebenarnya, aku main twt udh dari 2013, cuma akunku yg lama udh gabisa dibuka. trs buat lg, karena jarang twitteran waktu itu, jd kebanned. kalo dijumlahin sm akun yg udh mati, mungkin 3 kali ya sm akun ini

Peneliti : sekarang mengenai sambatnya nih, apa aja sih yang biasa disambatin lewat acc ini?

Nayaa : banyak sih, tp aku paling sering nyambatin doi:")

Peneliti : doi disini itu crush atau pacar nay?

Nayaaa : org yg ku suka sih, bukan pacar atau crush

Peneliti : orang yang kamu suka ini salah satu dari 5 orang dari rl? atau dia gak tau sama sekali tentang akun ini?

Nayaaa : bukan dari 5 org itu, keknya sih gatau ya...

Peneliti : ahh i see nay, apakah kalo lagi sambatin doi di sini jadi makin plong?

Nayaaa : sedikit plong sih

Peneliti : selain nyambatin doi, ada lagi mungkin nay? skripsi atau mengenai kehidupan

Nayaaa : ada siiii pasti

Peneliti : okee nay, nah kan aku udah sempet observasi dan liat tweetmu nih. ada beberapa yang menggunakan kata kasar atau makian, mungkin bisa kasih alesannya kenapa menggunakan itu nay

Nayaaa : wkwkw gada alasan spesifik sih, cuma kalo pake kata" kasar jd lebih plong gituu, lebih lega

Peneliti : bener sih nay, mengumpat itu bikin lega banget wkwkwk  
ketka pake kata kasar, apakah kamu mempedulikan reaksi  
mutualmu?

Nayaaa : nah iya kan wkwkw,  
engga sii,  
mereka jg ga terlalu peduli gitu,  
aku jg ga terlalu peduli mereka pake kata" kasar gitu.

Peneliti : okee nayaa, terus suka gak ketika kamu sambat lalu  
mendapatkan semangat dari mutual? atau kamu lebih  
memilih untuk mengabaikan?

Nayaaa : sukaaa wkwk,  
soalnya mereka kek merasakan apa yg kurasakan

Peneliti : ahhh karena mereka juga relate ya, lebih sering  
menanggapi ke cowo atau cewe nay?

Nayaaa : nahh, semuanya sih, ga liat gender

Peneliti : i see, terus ketika sambat tuh prefer bahasa jawa atau  
indonesia?

Nayaaa : lebih suka pake bahasa jawa,  
lebih ngefeel wkwkwk

Peneliti : terbaik emang bahasa jawa kalo buat sambat  
okee mungkin itu dulu yang bisa aku tanyain, nanti kalo  
ada pertanyaan lagi, besok besok gapapa kan?

Nayaaa : iyaa betull  
iya boleh bgt kokk santai ajaa

Peneliti : terima kasih nay udah ngeluangin waktu

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama : Muhammad Irfan Munajat  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 26 April 1996  
Nama Ayah : Zaenal Amirudin  
Nama Ibu : Indar Widowati  
Alamat : Perum Graha Tirto Asri Jl. Mawar 3 no.14  
Kelurahan Tanjung, Kecamatan Tirto,  
Kabupaten Pekalongan  
No. Hp : 087719852367  
Alamat E-Mail : [irfan.munajat24@gmail.com](mailto:irfan.munajat24@gmail.com)

### B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan:

1. SD N Tirto 02 : 2008 (Lulus)
2. SMP N 02 Kota Pekalongan : 2011 (Lulus)
3. SMA N 04 Kota Pekalongan : 2014 (Lulus)
4. UIN Walisongo Semarang : 2015 – 2022

### C. Pengalaman Organisasi

1. Koordinator Jaringan dan Komunikasi HMJ Sosiologi, 2016
2. Koordinator Kementerian Luar Negeri DEMA FISIP UIN Walisongo, 2018.
3. Anggota MPM FISIP Komisi II, 2016
4. Anggota Divisi Pengkaderan PMII Rayon Fisip Komisariat UIN Walisongo, 2016 – 2017

Semarang, 14 Juni 2022

Hormat Saya,

Muhammad Irfan Munajat  
(1506026010)